

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI SOSIAL GURU
BAHASA ARAB DI MA MUHAMMADIYAH LINGADAN KECAMATAN
DAKO PAMEAN KABUPATEN TOLI-TOLI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
UIN Datokarama Palu*

OLEH

UMMUL KHAIRIYAH

NIM: 171020027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI (UIN)
PALU SULAWESI TENGAH
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupataen Toli-Toli” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 13 Juni 2022 M

13 Dzulka'idah 1443 H

Penyusun,



UMMUL KHAIRIYAH

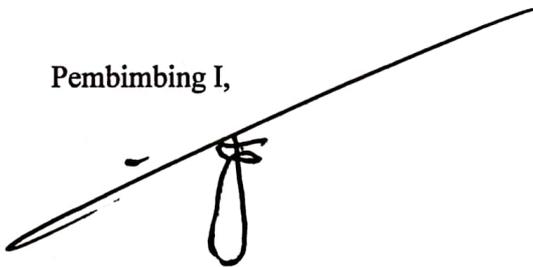
NIM. 17.1.02.0027

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli” oleh mahasiswa atas nama Ummul Khairiyah Nim:17.1.02.0027, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Agama Islam (UIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 04 Agustus 2022 M
06 Muharram 1444 H

Pembimbing I,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Pembimbing II,

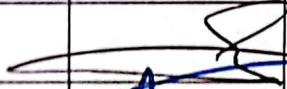


Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700831 200901 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari **Ummul Khairiyah NIM: 17.1.02.0027** dengan judul **“Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli”** yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palu pada tanggal 4 agustus 2022 M yang bertepatan pada tanggal 26 muharram 1444 H dipandang bahwa skripsi telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.	
Penguji Utama I	Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.	
Penguji Utama II	Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing/Penguji II	Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.	

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP: 196705211993031005

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Arab,



Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I
NIP: 197611182007102001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالسَّلَامُ وَالسَّلَامَةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli”. Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. yang telah membimbing umat dari masa jahiliyyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan hingga saat ini.

Segala daya dan usaha yang maksimal telah peneliti lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa, maka penulis sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu segala masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segala pihak sangat penulis harapkan dari kesempurnaan skripsi ini. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, serta fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak berupa bantuan moril maupun materil . Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini Dalam kesempatan ini maka penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimah kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta Mas’ul S.Ag dan Almarhumah. Muliati atas segala pengorbanan dan kasih sayang serta do’a restu untuk kesuksesan

dan keberhasilan penulis dalam menempuh dan membiayai studi dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

2. Bapak Prof. Dr. H.Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palu.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, yang sudah banyak mengarahkan dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag dan ibu Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktunya dengan memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan Ibu Atna Akhiryani, S.Si., M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), serta seluruh dosen dan pendidik yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Ibu Supiani, S.Ag selaku kepala perpustakaan yang mengizinkan penulis mencari referensi terkait judul skripsi.
7. Ibu Hartati S.Ag selaku Kepala Madrasah MA Muhammadiyah Lingadan Serta Seluruh Staf dan Guru yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian.
8. Adik-Adik saya Umami Tarbiyah, Shifa Salsabila, dan Uwais Al Qarni serta seluruh anggota keluarga saya yang telah memberikan dukungan dan motivasi agar saya bersemangat dalam menyusun skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat dan teman-temanku tersayang dalam kesempatan ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dari prodi Pendidikan Bahasa Arab

kelas PBA 1 angkatan 2017, teman-teman KKN Lampasio, teman-teman PPL MTs. Alkhairaat Pusat Palu Palu atas nasehat serta motivasi untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 04 Agustus 2022 M
06 Muharram 1444 H

Penulis,



UMMUL KHAIRIYAH
NIM: 17.1.02.0027

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	5
E. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Persepsi Peserta Didik	10
C. Kompetensi Sosial	16
D. Guru Bahasa Arab	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Kehadiran Peneliti	32
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	38
G. Pengecekan Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli	42

B. Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli	51
C. Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi Penelitian	67
KEPUSTAKAAN	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

1. Dokumentasi MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli
2. Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Madrasah MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli
3. Proses Pembelajaran Bahasa Arab
4. Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli
5. Wawancara dengan Pak Hismir Guru Bahasa Arab MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli
6. Wawancara dengan Peserta Didik Ma Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan Judul Skripsi
2. Surat Keputusan (SK) Penetapan Pembimbing Skripsi
3. Undangan Menghadiri Seminar Proposal
4. Kartu Seminar Proposal Skripsi
5. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
6. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
7. Pedoman Wawancara
8. Surat Izin Penelitian Penyusunan Skripsi
9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
10. Daftar Informan
11. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. Dokumentasi Penelitian
13. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Ummul Khairiyah
NIM : 17.1.02.0027
Judul : PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI
SOSIAL GURU BAHASA ARAB DI MA MUHAMMADIYAH
LINGADAN KECAMATAN DAKO PAMEAN KABUPATEN
TOLI-TOLI

Skripsi ini berjudul Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli dengan permasalahan 1) Bagaimana kompetensi sosial guru bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli. 2) Bagaimana Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli. Dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli adalah guru bahasa Arab dalam proses pembelajaran meliputi beberapa hal yaitu guru bahasa Arab mampu memahami kesulitan yang dialami oleh peserta didik, mampu menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik dengan memotivasi dan memberikan nasihat, bertindak objektif serta tidak diskriminatif kepada peserta didik, menggunakan metode yang beragam dalam pembelajaran demi mengurangi rasa bosan pada peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dan memiliki rasa empati serta simpati pada peserta didik.

Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan agar guru bahasa Arab mempertahankan dalam menjalankan perannya sebagai guru serta meningkatkan lagi kompetensi sosialnya melalui pelatihan dan penataran yang intens untuk membekali berbagai pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada penguasaan kompetensi sosial guru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh keluarga dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹ Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan berjangka panjang, dimana berbagai aspek yang tercakup dalam proses tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga terwujud manusia yang memiliki nilai hidup, pengetahuan hidup dan ketrampilan hidup. Pendidikan bertugas mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab setiap warga negara menjadi sumber daya manusia yang siap bersaing di dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan global. Peran pendidikan sangat penting dalam membangun generasi masa mendatang karena pendidikan adalah investasi sumber daya manusia yang sampai kapanpun mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan hidup manusia.

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia merujuk pada sistem nasional, itu artinya bahwa pendidikan yang dilaksanakan harus merujuk pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yang mana pada pasal 3, disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Redja Mulyahardja *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Raja Grafindo Persada, 2021), 11.

² Undang-Undang No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, 3.

Sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai apabila proses belajar mengajar dapat diselenggarakan secara efektif. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak mengakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar mengajar terjadi dalam berbagai model. Bruce Joyce dan Marshal Weil mengemukakan 22 model mengajar yang dikelompokkan ke dalam 4 hal, yaitu (1) proses informasi, (2) pengembangan pribadi, (3) interaksi sosial, (4) modifikasi tingkah laku.³ Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik dalam hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Maju mundurnya pendidikan sangat ditentukan oleh tenaga-tenaga pendidik, dalam hal ini guru yang memiliki kemampuan kompetensi dan keahlian dibidangnya. Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik peserta didik, serta memajukan dunia pendidikan. Mutu peserta didik dan pendidikan bergantung pada mutu guru, karena guru harus memiliki kompetensi yang sesuai standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil.⁴ Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8 dan 10 disebutkan bahwa:

³ Bruce Joyce dan Marshal Weil, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 4.

⁴ Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Prenadamedia Group, cet-3, 2015). 7.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵

Guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan. Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Komponen-komponen lain seperti kurikulum, sarana-prasarana, biaya dan sebagainya tidak akan memberikan arti apabila esensi pembelajaran yang terletak pada interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Menciptakan seorang guru yang kompeten tidaklah pekerjaan mudah, diperlukan waktu yang lama agar setiap guru memiliki kompetensi yang harus dicerminkan dalam sikap, pola dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁶ Kompetensi sosial sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Guru harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara baik dengan tujuan untuk menjapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Dengan demikian kompetensi sosial guru merupakan salah satu kompetensi yang cukup urgen harus dimiliki seorang guru, termasuk guru bahasa Arab, karena dengan memiliki kompetensi sosial guru, ia dapat melakukan komunikasi, interaksi sosial, dan kontak sosial dengan semua pihak, terutama terhadap pihak yang berkaitan langsung dengan kegiatan pendidikan.

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

⁶ Martinis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010),8.

Peserta didik dalam proses belajarnya seringkali menemui banyak tekanan dan masalah. Masalah yang ditemui terbagi dalam dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa kemampuan intelektual, motivasi, kesehatan, sikap, dan minat. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa guru, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Masalah-masalah yang timbul akibat kedua faktor tersebut tentu dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik.

Adapun persepsi peserta didik di MA Muhammadiyah Lingadan tentang kompetensi sosial guru bahasa Arab yaitu guru bahasa Arab yang masih kaku sehingga peserta didik merasa tidak memiliki daya tarik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa peserta didik juga berpendapat guru bahasa Arab baik karena ketika ada peserta didik yang kurang paham dengan materi yang diajarkan guru Bahasa Arab dengan ramah menjelaskan kembali materi tersebut.

Guru bahasa Arab merupakan seorang pendidik atau guru yang mengajar peserta didiknya di madrasah. Guru bahasa Arab bertugas untuk mengajarkan mata pelajaran bahasa Arab, membimbing peserta didik agar mampu menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya saat belajar.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru bahasa Arab sangatlah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan pada mata pelajaran bahasa Arab. Berdasarkan observasi awal guru bahasa Arab sudah memiliki kompetensi sosial yang baik, hal ini dapat dilihat dari caranya berinteraksi dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Namun, komunikasi dengan peserta didik saat mengajar memang masih kurang, sehingga peserta didik pun tidak tertarik dan kurang memiliki minat untuk belajar bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang di atas penting untuk mengetahui “Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi sosial guru bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli?
2. Bagaimana persepsi peserta didik mengenai kompetensi sosial guru bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli?

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli.
- b. Untuk mengetahui persepsi peserta didik mengenai kompetensi sosial guru bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli.

2. Kegunaan penelitian

a. Manfaat Ilmiah

Memperluas pengetahuan mengenai kompetensi sosial guru bahasa Arab dan sebagai informasi bagi penulis selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi bagi guru bahasa Arab agar dapat mengoptimalkan kinerjanya dalam mengelola proses pembelajaran di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli dan sebagai wahana belajar bagi penulis dalam mengaplikasikan kompetensi sosial guru bahasa Arab.

C. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli” Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman terkait dengan judul tersebut, penulis akan memberikan penjelasan pada istilah yang terdapat pada judul tersebut.

1. Persepsi peserta didik adalah proses pemahaman atau pemberian makna oleh peserta didik atas suatu informasi terhadap stimulus. Menurut Vian Rahmati persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.⁷
2. Kompetensi sosial ialah kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini akan meneliti Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli.

⁷ Vian Rahmawati, *Persepsi Mahasiswa dan Dosen Penasehat Akademik tentang Tugas Penasehat Akademik di Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Jakarta*, Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil 3, No.1 (2014),38-49.

D. Garis-garis Besar Isi

Sebagai gambaran umum isi skripsi ini, perlu dikemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari atas 5 bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

BAB I, berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi skripsi. Komponen tersebut dimasukkan sebagai pendahuluan, karena berisi gambaran secara umum, fokus permasalahan dan sasaran penelitian.

BAB II, Merupakan kajian pustaka yang terdiri dari: penelitian terdahulu, pengertian persepsi, fungsi dan peran persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, pengertian peserta didik, pengertian kompetensi sosial, pentingnya kompetensi sosial, dan guru bahasa Arab.

BAB III, Berisi metodologi penelitian yang terdiri dari: pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, menguraikan tentang hasil penelitian meliputi bagaimana gambaran umum tentang ma muhammadiyah lingadan. Sejarah berdirinya, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru dan peserta didik, keadaan guru bahasa Arab, dan persepsi peserta didik tentang kompetensis sosial guru bahasa Arab.

BAB V, menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi penelitian yang penulis sampaikan dari permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini.

Kemudian pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran serta riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian ilmiah adalah satu bagian penting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian. Tujuan membantu penulis untuk menyelesaikan masalah penelitiannya dengan mengacu pada teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

1. Penelitian Risa Noer Astuti (2012)

Skripsi atas nama Risa Noer Astuti dengan Judul Skripsi “Komptensi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2012/2013”. Jenis penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi guru dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 2 Godean. Data-data yang ada dikumpulkan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah guru SMP Muhammadiyah 2 Godean baru dapat memenuhi sebagian indikator dari macam-macam kompetensi guru dan belum memenuhi sebagian yang lain¹

2. Penelitian Susanti (2016)

Skripsi atas nama Susanti dengan judul “Kompetensi Guru Bahasa Arab di Mts Ma’arif NU Al-Hidayah Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru bahasa Arab di MTs Ma’arif NU Al-Hidayah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau Field Research di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang

¹Risa Noer Astuti, *Skripsi Komptensi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2012/2013*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012.

dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Arab sudah berkompeten sudah menjalankan indikator-indikator 4 kompetensi guru yaitu Kompetensi Paedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan kompetensi Profesional dalam pembelajaran bahasa Arab dengan baik dan dalam kualifikasinya sudah memenuhi standar Kualifikasi Akademik²

3. Penelitian Vitri Analia (2018)

Skripsi atas nama Vitri Analia dengan judul “Analisis Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP Negeri 10 Pontianak”. Bertujuan untuk mendeksripsikan Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 10 Pontianak”. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, yang menekankan pada kemampuan peneliti untuk mendeksripsikan data yang diperoleh secara lengkap sebagai hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN Pontianak dalam mengaplikasikan kompetensi sosialnya sebagai tenaga kependidikan sudah dapat menunjukkan sikap memahami dunia sekitarnya dengan dapat memiliki kepedulian pada orang-orang dan lingkungan disekelilingnya seperti dapat menjalin kerjasama dan relasi dengan sesama pendidik, peserta didik dan mitra pendidikan di SMPN 10 Pontianak dan selalu memperhatikan kebersihan di lingkungan sekitarnya.³

Berdasarkan telaah pustaka yang telah penulis kemukakan, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

²Susanti, *Kompetensi Guru Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU Al-hidayah Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017.

³Vitri analia, *Analisis Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 10 Pontianak*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Untan Pontianak 2018.

Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi guru dan jenis penelitiannya pun sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitiannya adalah skripsi penulis lebih fokus pada kompetensi sosial guru bahasa Arab, dan objek serta lokasi penelitian.

B. Persepsi Peserta Didik

1. Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi adalah penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu. Istilah persepsi sering juga disebut dengan pandangan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Persepsi terjadi di dalam benak individu yang mempersepsi, bukan di dalam objek, dan selalu merupakan pengetahuan tentang penampakan. Pada hakikatnya persepsi adalah tanggapan atau penerimaan seseorang dalam mengenal dunia luar yang dapat berupa objek, kualitas, peristiwa, dan didahului dengan penginderaan kemudian tanggapan tersebut diteruskan ke otak, lalu terjadi suatu proses psikologis, sehingga individu mengerti dan memahami apa yang telah di indera. Dengan demikian, dapat dikatakan juga bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu.

Persepsi tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Walgito menyatakan bahwa terbentuknya persepsi melalui suatu proses dimana secara alur proses persepsi dapat dikemukakan sebagai berikut: berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan dan rangsangan tersebut mengenai alat indera atau reseptor. Kemudian rangsangan yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Selanjutnya terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia

terima dengan reseptor itu, sebagai suatu rangsangan yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak /pusat kesadaran itulah yang dinamakan dengan proses psikologis.⁴ Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera (reseptor). Persepsi merupakan bagian dari seluruh proses yang menghasilkan respon atau tanggapan dimana setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Subprosesnya adalah pengenalan, perasaan, dan penalaran. Persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis. Rasa dan nalar bukan merupakan bagian yang perlu dari setiap situasi dan rangsangan-tanggapan, dianggap dipengaruhi oleh akal atau emosi ataupun kedua-duanya.

2. Peran dan Fungsi Persepsi

Telah dikemukakan bahwa persepsi adalah proses penginderaan atau proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Adapun ragam alat indera tersebut seperti yang terungkap dalam beberapa firman Allah adalah sebagai berikut:

- a. Indera penglihatan (mata), yakni alat fisik untuk menerima informasi visual.
- b. Indera pendengar (telinga), yakni alat fisik yang digunakan untuk menerima informasi verbal.
- c. Akal, yakni potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan dan memproduksi kembali item-item informasi pengetahuan (ranah kognitif).⁵

Adapun faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan dengan adanya beberapa faktor berikut, yaitu:

⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), 13.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 9.

a. Objek yang dipersepsi

Objek menemukan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat Indera atau Reseptor

Alat indera indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidak lahir begitu saja, tentunya memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu.⁶

Persepsi banyak dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman kita yang mencakup kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan pengalaman pribadi kita sendiri.

⁶Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta, Rineka Cipta: 1995), 100.

Secara umum terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu:

- a. Faktor pelaku persepsi yaitu diri orang yang bersangkutan apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu. Ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut terpengaruh seperti sikap, motif kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.
- b. Faktor sasaran persepsi dapat berupa orang, benda, atau peristiwa.
- c. Faktor situasi merupakan keadaan seseorang ketika melihat sesuatu dan mempersepsinya.

Sedangkan menurut Wirawan Sarlito dalam bukunya “psikologi umum” menyebutkan bahwa beberapa faktor yang berpengaruh terhadap persepsi yaitu:

1. Perhatian yang selektif
2. Ciri-ciri rangsang
3. Nilai-nilai dan kebutuhan individu
4. Pengalaman terdahulu.⁷

Adapun Bimo Walgito senada dengan yang disebutkan Sondang bahwa “persepsi dipengaruhi oleh faktor internal yaitu apa yang ada dalam individu, selain itu juga faktor stimulus dan lingkungan dimana persepsi itu berlangsung dan ini disebut faktor eksternal”.

Lebih lanjut Bimo Walgito menuturkan mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu berhubungan dengan segi kejasmanian, dan yang berhubungan dengan segi psikologis. Bila sistem fisiologis terganggu hal tersebut akan berpengaruh dalam hal persepsi.⁸

⁷Wirawan Sarlito, *Psikologi Umum* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 96-97.

⁸Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2010), 26.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi setiap orang berbeda-beda, sebab ada hal yang mempengaruhinya. Oleh karena itulah persepsi yang dimiliki seseorang berbeda dengan orang lain, walaupun pada objek yang sama.

Adapun secara umum dapat dituliskan faktor yang mempengaruhi persepsi, antara lain:

1. Faktor internal yaitu dari pelaku persepsi yang meliputi faktor biologis/jasmani dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi perhatian, sikap, minat, pengalaman dan pendidikan.
2. Faktor eksternal yaitu dari luar individu /pelaku persepsi yang meliputi objek sasaran dan situasi/lingkungan dimana persepsi berlangsung.
3. Selain hal tersebut di atas yang terpenting bagi terbentuknya persepsi seseorang adalah informasi seperti yang disebutkan oleh Monty bahwa informasi adalah penting bagi terbentuknya persepsi seseorang, namun tidak cukup informasi itu sendiri, tetapi individu harus mampu menyerap dan mengolah informasi tersebut, baik informasi yang diperoleh seseorang melalui pengalaman langsung maupun tak langsung artinya individu yang bersangkutan memperoleh dari buku, teman atau pakar.

Untuk mendapatkan persepsi yang terpenting adalah adanya informasi yang masuk dan pengolahan informasi tersebut ke dalam diri seorang dengan baik selanjutnya diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi.

4. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan “*raw material*” (bahan mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha

mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang berlangsung pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁹

Definisi peserta didik esensinya adalah setiap orang yang berusaha mengembangkan potensi pada jalur pendidikan formal dan non formal menurut jenjang dan jenisnya. Terdapat banyak sebutan yang berkaitan dengan peserta didik ini, sesuai dengan konteksnya. Seperti sebutan siswa, pelajar, atau murid populer untuk orang yang belajar pada lembaga pendidikan formal. Sebutan warga belajar untuk orang yang belajar pada lembaga pendidikan non formal. Sebutan santri untuk orang yang belajar pada jalur pendidikan pesantren. Sebutan mahasiswa untuk orang yang belajar di perguruan tinggi. Dalam skripsi ini penulis menggunakan istilah peserta didik karena merujuk pada peraturan pemerintah.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.

Persepsi peserta didik adalah suatu pandangan yang dirasakan oleh peserta didik, dilihat dari lingkungannya atau hasil dari interaksi dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya kemudian dianalisis atau menafsirkannya dari yang dirasakan oleh inderanya itu sendiri. Persepsi yang dibangun oleh peserta didik dapat terjadi akibat adanya kematangan alat inderanya sehingga mampu melahirkan suatu pandangan terhadap suatu objek yang ada di lingkungannya. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas menjadi suatu objek yang langsung dapat dirasakan dan diinterpretasikan oleh peserta didik.

⁹Pasal 1 Ayat 4, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 23.

C. Kompetensi Sosial

1. Pengertian Kompetensi Sosial

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan atau kemampuan. Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasannya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan memengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Seorang guru yang mampu memberi “pencerahan” kepada peserta didiknya dapat dipastikan memiliki kompetensi sebagai seorang guru yang profesional. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang serta menjadi cara-cara berperilaku dan berpikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan

dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, latihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kompetensi sosial adalah kewenangan (kuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.¹⁰ Menurut Bedjo Sujanto, Kompetensi sosial dapat dirinci menjadi beberapa indikator, yaitu bersikap inklusif dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan dengan lingkungan masyarakat, berkomunikasi secara efektif dan santun dalam berkomunikasi.¹¹ Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial berarti kemampuan guru sebagai makhluk sosial yang berstatus sebagai anggota dalam suatu masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, ia harus memiliki pengetahuan tentang komunikasi dan cara bergaul yang efektif.

Menurut Hasanah Kompetensi Sosial “Merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar saat melaksanakan tugasnya sebagai guru”. Berkaitan dengan kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan diterapkan oleh guru untuk terampil berkomunikasi, bersimpatik, dengan peserta didik dan orang tua peserta didik serta dapat menjalin komunikasi dan berkerjasama.¹² Menurut Mulyasa ada tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru, antara lain:

- a) Memiliki pengetahuan adat istiadat, baik sosial maupun agama
- b) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi
- c) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi

¹⁰Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), 1.

¹¹Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum: Mengorek Kegelisahan Guru* (Jakarta: CV Sagung Seto, 2007), 33.

¹²Hasanah, Aan. *Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung : Cv Pustaka Seta, 2016.), 1.

- d) Memiliki pengetahuan estetika
- e) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
- f) Memiliki sikap yang benar tentang pengetahuan dan pekerjaan
- g) Setia dengan harkat dan martabat manusia.¹³

Adapun menurut Trianto, karena ia mengartikan kompetensi sosial guru sebagai kemampuan guru dalam membina interaksi sosial baik sebagai tenaga profesional maupun anggota masyarakat, maka merujuk pada filosofi Ki Hajar Dewantara tentang figur guru sebagai teladan berarti bahwa seideal mungkin ia adalah pemimpin yang siap mengadakan pembaharuan. Adapun sikap yang perlu dimilikinya antara lain:

- a) Mencari peluang yang menantang
- b) Berani mencoba dan bersedia menanggung resiko
- c) Memimpin masa depan
- d) Membina kerjasama visi dan misi
- e) Mengadakan kerja sama
- f) Memperkuat mitra kerja
- g) Menunjukkan keteladanan
- h) Merencanakan keberhasilan bertahap
- i) Menghargai setiap peran individu
- j) Mensyukuri setiap keberhasilan.

Guru harus berjiwa sosial tinggi, mudah bergaul, dan suka menolong, bukan sebaliknya, yaitu individu yang tertutup yang tidak memperdulikan orang-orang di sekitarnya. Sebagai seorang pengajar dalam pembelajaran guru dituntut untuk

¹³Siti Masykhuroh. *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah atas Muhammadiyah I Pekanbaru*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. 2012, 16.

bersikap demokratis dan terbuka kepada seluruh peserta didik dan guru harus bersikap ramah dan guru harus bersifat manusiawi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kompetensi sosial seorang guru dituntut dapat berkomunikasi dengan baik tidak hanya terbatas pada peserta didik yang menjadi bagian dari proses pembelajaran di dalam kelas dan sesama pendidik yang merupakan teman sejawat dalam dunia pendidikan namun juga seorang guru harus berkomunikasi dengan baik terhadap orangtua peserta didik dan masyarakat sekitar yang juga bagian dari lembaga pendidikan yang seharusnya saling bekerja sama untuk dapat menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar.

2. Aspek-Aspek Kompetensi Sosial Guru

Gullotta dkk mengemukakan beberapa aspek kompetensi sosial, yaitu:

a. Kapasitas Kognitif

Hal yang mendasari keterampilan sosial dalam menjalin dan menjaga hubungan interpersonal positif. Kapasitas kognitif meliputi harga diri yang positif, kemampuan memandang sesuatu dari sudut pandang sosial, dan keterampilan memecahkan masalah interpersonal.

b. Keseimbangan Antara Kebutuhan Bersosialisasi dan Kebutuhan Privasi

Kebutuhan sosialisasi merupakan kebutuhan individu untuk terlibat dalam sebuah kelompok dan menjalin hubungan dengan orang lain. Sedangkan kebutuhan privasi adalah keinginan untuk menjadi individu yang unik, berbeda dan bebas melakukan tindakan tanpa pengaruh orang lain.

c. *Keterampilan Sosial dengan Teman Sebaya*

Kecakapan individu dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kelompok dan dapat terlibat dalam kegiatan kelompok.¹⁴

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Sosial Guru

a. *Kecerdasan emosional*

Menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi dan mengendalikannya sebagai sumber informasi yang penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai sebuah tujuan.¹⁵

Menurut Daniel Goleman kemampuan untuk mengenali emosi orang lain yang disebut juga empati kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang mempunyai kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.¹⁶

Mengingat betapa penting peran kecerdasan emosional dalam diri seseorang, maka akan menjadi sangat tepat apabila dalam diri seorang guru juga ditunjang dengan kecerdasan emosional. Karena secara tidak langsung hal ini akan membawa pengaruh yang sangat signifikan untuk menjadi seorang guru yang

¹⁴Gullotta dkk, *Kompetensi Sosial Guru*, <http://www.scribd.com/doc/kompetensi-sosial>, diakses pada tanggal 5 September 2021.

¹⁵Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan* (Jakarta: Arga, 2003), 62.

¹⁶Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia, 2005), 514.

benar-benar berkompeten dalam menjalankan tugasnya terutama dalam hubungannya dengan kompetensi sosial.

b. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah fakultas dimensi non material kita jiwa manusia. Inilah intan yang belum terasa, yang dimiliki oleh manusia. Lebih jelas Kecerdasan spiritual adalah mengenai kemampuan kata nurani yang lebih hebat dari semua jenis kecerdasan. SQ dipandang sebagai unsur pokok yang menjadikan seseorang bisa mencapai kesuksesan hidup sejati.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Hal ini dikarenakan SQ bersumber dari manusia itu sendiri. Dalam kecerdasan spiritual, manusia diinterpretasi dan dipandang eksistensinya sampai pada dataran neumenal (fitriyah) dan universal. Jadi orang-orang yang bisa berpikir dan memiliki kecerdasan spiritual (SQ) dan mengetahui sesuatu secara inspiratif, tidak hanya memahami dan memanfaatkan sebagaimana adanya, tetapi mengembalikannya pada asal ontologisnya, yakni Allah SWT.

Potensi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual terdapat dalam keseluruhan diri manusia. Di mana kecerdasan intelektual (IQ) berada di wilayah otak, yang karenanya terkait dengan kecerdasan otak, rasio dan nalar intelektual. Kecerdasan emosional (EQ) mengambil wilayah disekitar emosi, yang keranyan lebih mengembangkan emosi supaya menjadi cerdas, tidak cenderung marah. Sedangkan kecerdasan spiritual (SQ) mengambil tempat diseputar jiwa, hati (yang merupakan wilayah spirit), yang karenanya dikenal sebagai kecerdasan hati, yang menjadi hakikat sejati kecerdasan spiritual.

Dengan demikian akan menjadi sangat penting jika dalam diri seorang guru juga ditunjang oleh adanya kecerdasan spiritual. Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual ini mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terutama dalam

menunjang kompetensi sosial seorang guru. Dan secara konseptual pun, kecerdasan spiritual mengintegrasikan segala kecerdasan, baik IQ maupun EQ.

4. Landasan Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dianggap sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru karena guru merupakan bagian dari sosial (masyarakat) dan masyarakat adalah konsumen pendidikan sehingga guru harus berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan masyarakat. Guru harus menjauhkan sikap-sikap egois, sikap yang hanya mengedepankan kepentingan diri sendiri. Guru harus pandai bergaul, ramah terhadap peserta didik, orang tua maupun masyarakat pada umumnya.

Menurut Slamet “Kemampuan Profesional guru dan tenaga kependidikan”, terkait dengan kemampuan guru dalam berinteraksi sosial dengan orang lain ada tujuh kompetensi, antara lain:

- a) Memahami perbedaan
- b) Melakukan kerjasama dengan teman sejawat, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya.
- c) Membangun kerja tim yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah.
- d) Melaksanakan komunikasi (lisan, tertulis, dan tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua, dan peserta didik dengan kesadaran penuh bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran.
- e) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya.
- f) Memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat sekitar.
- g) Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.¹⁷

¹⁷Ibid, 17.

Kompetensi keguruan dalam pendidikan islam sebenarnya sama dengan kompetensi keguruan pada umumnya. Namun dalam pendidikan Islam semua kompetensi harus dimiliki oleh pendidik (guru).

Ajaran Islam menekankan pentingnya berkomunikasi dengan baik. Firman Allah SWT:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya:

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”¹⁸

Guru dan peserta didik merupakan bagian dari sistem pendidikan yang membutuhkan tingkat interaksi yang tinggi. Oleh karena itu, kedua subjek pendidikan ini perlu menjalin komunikasi positif. Harus diakui bahwa untuk menjalin komunikasi yang sinergis bukanlah hal yang mudah. Perbedaan latar belakang guru dan peserta didik baik itu menyangkut usia, gender, maupun tujuan yang muncul dibenak mereka pada saat di dalam kelas, tetap menjadi persoalan sendiri yang harus dijadikan bahan pertimbangan penting bagi terselenggaranya proses belajar-mengajar yang mencerdaskan semua peserta didik. Tak heran bila dalam interaksinya mereka rentan terhadap konflik.

Seorang guru adalah manusia yang sejatinya adalah makhluk sosial yang kesehariannya berinteraksi dengan orang lain baik ketika di sekolah atau dalam lingkungan masyarakat. Guru ketika di sekolah yang dihadapi bukan hanya peserta didik saja, tetapi juga dengan sesama guru, wali murid, karyawan, dan juga masyarakat di sekitar sekolah tersebut. Sebagai makhluk sosial, guru harus bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Dalam hal komunikasi, guru harus

¹⁸Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jawa Barat: Syamil Qur'an Oktober 2021), 89.

menjadi pendengar yang baik, menempatkan diri dalam posisi lawan bicara, berusaha memahami peserta didik terlebih dahulu, baru minta dimengerti, berusaha sekuat tenaga menggunakan bahasa yang positif dan mudah dipahami dengan peserta didik maupun dengan masyarakat.

Sebagaimana pula yang di jelaskan dalam Q.S Ali Imran ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

“Maka disebabkan Rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu . Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”¹⁹

Berbuat baik kepada manusia secara umum ialah dengan berkata lembut kepada mereka, mempergauli mereka dengan pergaulan yang baik setelah sebelumnya menyuruh mereka kepada kebaikan, melarang mereka dari kemungkaran, memberi petunjuk kepada orang yang tersesat di antara mereka, mengajari orang bodoh di antara mereka, mengakui hak-hak mereka, tidak mengganggu mereka dengan mengerjakan tindakan yang membahayakan mereka, memaafkan segala kesalahan dan lain sebagainya.²⁰

Nilai-nilai kebaikan ini merupakan bagian penting dari pendidikan, lebih tepatnya pendidikan yang mengarahkan pada kepedulian sosial atau dalam istilah pendidikan sering disebut dengan pendidikan sosial. Menurut Soelaeman Joesoef dalam bukunya Pengantar Pendidikan Sosial, menyatakan bahwa: “Pendidikan

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jawa Barat: Syamil Qur'an Oktober 2021),71.

²⁰ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim*, (Jakarta: Darul Falah, 2000), cet. 1, 240-241.

sosial adalah usaha mempengaruhi dan mengembangkan sikap sosial seseorang.”²¹ S. Hamidjoyo, memperjelas bahwa pendidikan sosial merupakan suatu proses yang diusahakan dengan sengaja di dalam masyarakat untuk mendidik (atau membina, membimbing, membangun) individu dalam lingkungan sosial dan alamnya supaya secara bebas dan bertanggungjawab menjadi pendorong ke arah perubahan dan kemajuan.²² Hal demikian juga di perjelas dalam sebuah Hadits yang artinya:

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

*"Bertakwalah kepada Allah di mana pun kamu berada, dan ikutilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik niscaya itu menghapusnya, dan bergaullah dengan manusia dengan akhlak yang luhur." (HR. Tirmidzi).*²³

Berdasarkan pengertian tentang pendidikan sosial di atas, dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan sosial adalah esensi yang melekat pada suatu kegiatan pendidikan yang mana pendidikan tersebut dilaksanakan dalam rangka membantu proses perkembangan sosial untuk mencapai kedewasaan seseorang. Di dalam Al-Quran terdapat nilai-nilai pendidikan sosial yang cukup untuk mengatakan bahwa Islam pun mengajarkan tentang pendidikan sosial, sikap lemah lembut, merupakan inti dari pendidikan sosial, di dalam kehidupan ini sikap lemah lembut merupakan awal seseorang untuk membuka dirinya dengan orang lain, dengan sikap lemah lembut ini seseorang dituntut untuk menghormati, menghargai, dan berpartisipasi, toleransi dan solidaritas sosial akan segera terjalin manakala sikap lemah lembut ini dimiliki bersama.

Cita-cita untuk membangun masyarakat yang damai dan sejahtera segera akan terwujud manakala dalam bermasyarakat antar warga suka bermusyawarah.

²¹Soelaeman Joesoef dan Slamet Santoso, *Pengantar Pendidikan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 17.

²²S. Hamidjoyo, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 100.

²³ Syarah Hadits Shahih Arba'in Nawawi (Sampangan Gg. Perkutut Diva Press Desember 2021), 144.

Inilah nilai-nilai pendidikan sosial yang diajarkan oleh Nabi kepada kita. Pakar pendidikan Islam, Abdullah Nashih Ulwan pernah merumuskan bahwa pendidikan sosial dalam Islam, adalah pendidikan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial yang baik dengan dasar-dasar psikis yang mulia serta bersumber pada Aqidah Islamiyah yang abadi dengan diiringi perasaan keimanan yang mendalam agar di dalam masyarakat nanti ia terbiasa dengan pergaulan dan adab yang baik, keseimbangan akal yang matang serta tindakan yang bijaksana.²⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru itu memegang peran penting, karena guru itu bukan hanya sekedar memberi pengetahuan di depan kelas, lebih dari itu merupakan tenaga professional. sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya.

D. Guru Bahasa Arab

Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (profesinya) mengajar. Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 pasal 1 dijelaskan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.²⁵

Berkaitan dengan guru bahasa Arab, juga dituntut untuk mempunyai kompetensi sosial dalam mengajar di kelas. Semua itu berguna untuk mencapai tujuan dalam menunaikan tugasnya karena bahasa Arab disamping sebagai mata pelajaran juga merupakan bahasa komunikasi baik nasional maupun internasional

²⁴Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fi al-Islam*, (Arab Saudi: Darus Salam, 1997), 273.

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

dan bahasa agama. Sehingga guru bahasa Arab harus bisa menyampaikan materi dengan baik.

Seorang guru harus berperan dalam keseluruhan proses pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik mengharapkan banyak sekali hal-hal yang bisa ditransfer oleh guru. Guru merupakan salah satu komponen satuan pendidikan yang sangat esensial karena mereka adalah sumber daya aktif, sedangkan komponen-komponen yang lain bersifat pasif misalnya kurikulum, dana, dan sarana dan prasarana. Tanpa campur tangan jasa guru (pikiran, sikap, integritas) komponen-komponen yang lain tidak ada artinya. Jika dikaitkan secara khusus dengan bahasa Arab maka perumusan guru yang ideal perlu dijabarkan lebih lanjut. Dalam hal ini Salim mengemukakan setidaknya ada tiga aspek yang harus dikuasai oleh guru bahasa Arab sebagai bahasa asing, yakni aspek linguistik (*al-jānib al-lughawī*), aspek budaya (*al-jānib al-tsaqafī*), dan aspek keterampilan (*al-jānib al-mihnī*).²⁶

a. Aspek Linguistik

Aspek pertama yang harus dikuasai oleh guru bahasa Arab adalah bahasa Arab itu sendiri. Berbicara masalah bahasa, secara umum dapat dibedakan antara ilmu bahasa dan keterampilan berbahasa. Seorang guru bahasa Arab harus mikro maupun makro. Yang dimaksud dengan mikro linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk bahasa itu sendiri tanpa dikaitkan dengan disiplin ilmu lain. Ilmu ini meliputi ilmu *ashwat* (fonologi), *sharaf* (morfologi), *nahwu* (sintaksis), ilmu *dilālah* (semantik). Adapun makro linguistik adalah ilmu bahasa yang dikaitkan atau digabungkan dengan disiplin ilmu lain, misalnya ilmu *balaghah* (stilistika), sosiolinguistik, sikolinguistik, dan ilmu sastra. Selain itu guru bahasa Arab yang ideal itu juga harus menguasai empat keterampilan berbahasa,

²⁶Salim, *Menyiapkan Guru Bahasa Arab Profesional dalam Menghadapi Dinamika Kurikulum*, (Malang, 2016), 36.

yakni *istimā'* (mendengar), *kalam* (berbicara), *qirā'ah* (membaca), dan *kitābah* (menulis).

b. Aspek Budaya

Seorang guru bahasa disamping harus mampu berbahasa dengan baik juga dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan bahasa yang diajarkan, karena bahasa itu dinamis, berkembang dengan seiring perkembangan budaya dan peradaban manusia. Perkembangan bahasa paling banyak terjadi pada *mufradat* (kosa kata). Dengan adanya perkembangan zaman yang begitu pesat, kosa kata bahasa arab ikut mengalami perkembangan.

c. Aspek Keterampilan

Aspek berikutnya yang harus dimiliki oleh guru bahasa Arab adalah aspek keterampilan (*al-jānib al-mihni*), yakni keterampilan yang berkaitan dengan profesi sebagai pengajar. Menurut Salim keberhasilan seorang guru dalam mengajar sangat bergantung pada keterampilannya dalam proses pembelajaran. Agar guru bahasa Arab mampu menjalani profesinya dengan baik, ada beberapa bidang ilmu yang harus dikuasai, antara lain dasar-dasar pendidikan, ilmu jiwa pendidikan, ilmu jiwa perkembangan, metode pembelajaran, pengelolaan dan pemanfaatan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, linguistik perkembangan dan beberapa metode penelitian kependidikan.

Dalam kaitannya dengan kemampuan membuat persiapan proses belajar mengajar, guru bahasa Arab dituntut untuk mampu menyusun perencanaan proses pembelajaran yang meliputi pengembangan kurikulum dan penyusunan silabus, program tahunan, program semester, dan rencana proses pembelajaran (RPP). di sini guru harus benar-benar mampu menguasai secara filosofis, teoritis dan praktis terkait hal-hal di atas. Dengan demikian persiapan yang dilakukan guru tidak asal-

asalan atau sekedar *copy-paste* dari yang sudah ada tanpa mengetahui hakikat dan substansinya.

Guru bahasa Arab yang baik juga dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Artinya, setelah membuat perencanaan yang baik, dalam mengajar guru tidak boleh statis dengan metode dan teknik yang tidak pernah berubah dari waktu ke waktu. Seorang guru harus berusaha membuat inovasi baru, misalnya membuat variasi metode dan teknik pembelajaran, dan menyusun *hand out* dan persiapan pembelajaran yang membuat peserta didik terdorong dan terangsang untuk mengikuti proses pembelajaran dengan antusias.

Dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa Arab, sekarang ini sumber belajar sangat melimpah, baik dari buku, jurnal, dan situs-situs internet yang tak terbatas jumlahnya. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu menguasai it untuk tujuan pembelajaran. Hal ini bukan berarti guru harus benar-benar hebat dalam bidang itu, tetapi konsep dan program-program dasar yang dibutuhkan untuk membuat variasi pembelajaran rasanya mutlak untuk dikuasai. Misalnya, guru harus mengoperasikan komputer dengan program microsoft word, power point, membuka situs internet, mengunduh dan mengunggah, serta aplikasi-aplikasi lain yang menunjang lancarnya proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni memaparkan secara praktis tentang objek yang diteliti. Penelitian kualitatif menurut Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.¹

Di sini penulis melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai setiap bagian yang diteliti satu demi satu dengan menjawab pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana suatu fenomena itu terjadi dalam konteks lingkungan. Objektivitas pemaparan harus dijaga agar subjektivis penentu dalam membuat interpretasi pada fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang bersifat alami dan dilakukan untuk menghasilkan data yang efektif sesuai dengan kejadian-kejadian yang terjadi di lokasi penelitian serta tidak memerlukan hipotesis yang menduga-duga.

Seluruh data yang dikumpulkan akan diolah dan diseleksi menggunakan penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang bersifat menduga-duga berbagai hal yang menyangkut Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial

¹Erickson, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat:CV Jejak, 2018), 7.

Guru Bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di MA Muhammadiyah Lingadan yang terletak di Jalan Madako, Desa Lingadan, Kecamatan Dako Pamean, Kabupaten Toli-Toli. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan penulis yaitu lokasi penelitian merupakan Madrasah tempat peneliti menuntut ilmu dan satu-satunya Madrasah Aliyah di Kecamatan Dako Pamean, serta lokasinya mudah dijangkau oleh peneliti. Selain itu penelitiannya belum pernah diteliti oleh mahasiswa lain yang membahas tentang Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak adanya sebagai upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat serta relevan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Di sini peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti dilokasi penelitian selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data, penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.²

Dalam melakukan penelitian, aktivitas penulis bersifat aktif dalam melakukan Pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan narasumber yang

²S. Margono, *Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2002), 38.

berkomentar dan objek yang sedang diteliti, bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens terhadap permasalahan yang sedang diamati. Dengan surat izin yang penelitian yang dikeluarkan oleh rektor IAIN Palu untuk melakukan penelitian di MA Muhammadiyah Lingadan, maka dengan itu kehadiran peneliti di lapangan diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan mendapatkan data yang valid serta fakta yang sebenar-benarnya, mengenai Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitiann ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: “Data Primer dan Data Sekunder”.³ Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

“Jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan”.⁴ Data primer juga merupakan data yang diperoleh informan melalui observasi dan wawancara yang diperoleh di lapangan yang terkait dengan objek penelitian. Pada pola ini penulis membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti penulis. Seiring dengan itu, penulis menggali keterangan untuk mendapatkan informasi melalui proses wawancara bersama informan yang terlibat langsung terhadap pokok permasalahan yang diangkat, penelitian menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

³S. Nasution, *Metode Research (Penelitian ilmiah)*. (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 143.

⁴Ibid, 147.

2. Data Sekunder

“Data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya”.⁵ Data ini diperoleh melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, di samping itu sebagai pelengkap yang menunjukkan kondisi objek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dengan kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Dalam pengumpulan data, peneliti menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data yang mana hal ini diambil mengingat ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam karya ilmiah ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi/pengamatan adalah suatu teknik utama dalam pengumpulan data. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhamad,⁶ yaitu teknik pengumpulan data di mana penulis mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa akhir) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yang dilakukan

⁵Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. (Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996), 40.

dalam situasi sebenarnya maupun pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan”.⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti yang tidak mengikuti dalam kegiatan tersebut. Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan, tetapi hanya berperan sebagai pengamat independen. Adapun hal-hal yang akan peneliti amati pada observasi ini antara lain:

- a. Sejarah berdirinya MA Muhammadiyah Lingadan
- b. Visi, misi, dan tujuan MAMuhammadiyah Lingadan
- c. Akreditasi MA Muhammadiyah Lingadan
- d. Kondisi MA Muhammadiyah Lingadan
- e. Kondisi tenaga pendidik di MA Muhammadiyah Lingadan
- f. Kondisi peserta didik di MA Muhammadiyah Lingadan
- g. Kondisi sarana dan prasarana di MA Muhammadiyah Lingadan

2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan oleh pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁷ Wawancara bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat dari seseorang yang disebut responden dengan cara

⁶Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metode Ilmiah*. (Bandung: Tarsito, 1978), 155.

⁷ Dedi Mulyana, *Metodologi penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004). 180.

berbicara langsung dengan orang tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah:

- a. Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Perekam suara berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. Kamera untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan atau percakapan.
- d. Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur yang digunakan untuk menjadi sumber-sumber pertanyaan.

Teknik wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam yaitu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dan informan dan dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai informan dilakukan dengan memberi pertanyaan yang sudah disiapkan. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Hal tersebut berupa tanggapan, pendapat, keyakinan dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan.

Pengertian informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi 3 yaitu: informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Adapun teknik pemilihan informan pada penelitian kualitatif didasarkan pada dua aspek yaitu teori dan praduga, yang keduanya berlandaskan pada kedalaman pemahaman atau pengalaman dari responden/informan (bukan berdasarn pada pilihan acak). Pemilihan informana pada penelitian kualitatif

sepenuhnya ditentukan oleh peneliti. Adapun dalam penelitian ini hendak menggunakan teknik *purposeful random sampling* pemilihan informan dengan menambahkan atribut tertentu untuk mendapatkan jumlah informan yang diharapkan.⁸ Syarat-syarat untuk memenuhi kriteria informan pada penelitian ini yaitu:

a. Syarat Informan Guru

Syarat-syarat informan guru yaitu: berstatus sebagai guru bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan.

b. Syarat Informan Peserta Didik

Syarat-syarat informan peserta didik yaitu: *pertama*, berstatus sebagai peserta didik di MA Muhammadiyah Lingadan. *Kedua*, dipilih berdasarkan tingkat kelas dan jumlah sampel tanpa memandang gender. *Ketiga*, memiliki kesehatan dan pola pikir yang baik sehingga menghasilkan jawaban yang akurat.

c. Syarat Informan Sekolah

Syarat-syarat informan sekolah yaitu: sedang menjabat sebagai kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum tanpa diwakili oleh siapapun sehingga menghasilkan wawancara yang akurat.

Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, yang tidak penting, serta data yang sama dikelompokkan. Data yang masih diragukan perlu

⁸ Ade Heriyana, *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*, <http://www.researchgate.net>, (1 september 2021).

dipertanyakan kembali kepada sumber data yang yang lama ataupun yang baru agar memperoleh ketuntasan yang pasti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data yang berasal dari informan yaitu Kepala Madrasah MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toili-Toli, 3 Tenaga Pendidik yang Salah Satunya Merupakan Guru Bahasa Arab MA Muhammadiyah Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli, dan 6 Peserta Didik MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan manusia, diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang penting yang dapat menunjang dan keakuratan data penelitian (seperti gambar, kutipan, dokumen dan bahan referensi lainnya). Penulis menggunakan alat tulis, kamera dan rekaman audio untuk mencatat dan mendokumentasikan arsip serta dokumen penting mengenai kondisi objektif MA Muhammadiyah Lingadan, seperti sejarah didirikannya sekolah, letak geografis sekolah, periode kepemimpinan kepala sekolah, keadaan kurikulum, guru, staf, dan tata usaha, serta keadaan sarana dan prasarana.

F. Teknik Analisis Data

Setelah akhirnya pengumpulan data, maka data yang terkumpulan tersebut kemudian dikelola dalam sebuah proses untuk menemukan teori dari data.

Pengelolaan data tersebut disebut analisis data, yang mana menurut Sugiyono analisis data adalah:

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis ini berlangsung sejak pertama kali penulis ke lapangan sampai pengumpulan data telah menjawab sejumlah permasalahan yang ada. Jadi sejumlah fakta yang diperoleh di lapangan akan dikumpulkan dengan cara menuliskan dan mengadopsi, mengedit, mengklarifikasikan, mereduksi dan kemudian dilakukan dengan penyajian.

Sebagai model penelitian yang mengedepankan proses, maka sejumlah mekanisme di atas akan secara berkesinambungan dengan beberapa tahap:

1. Mengadopsi yang berarti mengumpulkan atau menulis semua data yang diperoleh di lapangan yang telah disesuaikan dengan fokus utama penelitian ini yaitu di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli.
2. Mengedit, berarti memperbaiki, menambah atau membuang kata-kata informan yang tidak memiliki hubungan dengan fokus masalah penelitian.
3. Mengklarifikasi berarti memilah-milah (mengelompokkan seluruh pendapat responden tentang fokus penelitian yang memiliki kesamaan kemudian

membandingkan antara kelompok yang satu dengan yang lainnya dengan mekanisme dari setiap kelompok tersebut.

4. Mereduksi yaitu hanya mengambil kata-kata yang penting dalam sebuah wawancara terhadap informan dan tidak memasukkan semua hasil wawancara.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh dan pengecekan keabsahan data ini penulis menggunakan triangulasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan pada sejumlah kriteria keabsahan data yang biasa digunakan. Menurut Densin yang dikutip oleh Maleong bahwa triangulasi dibedakan empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber metode dan teori.⁹ Untuk itu peneliti dapat mengemukakan sebagai berikut:

1. Triangulasi dengan Sumber

Penulis membuat perbandingan dan melakukan pengecekan balik derajat kepercayaan atau informasi yang telah diperoleh melalui waktu serta alat yang berbeda diperoleh di lapangan. Meskipun tidak mendapatkan banyak dari hasil

⁹ Lexy j. Maleong “*Metode Penelitian Kualitatif Opac Perpustakaan Nasional RI.*”, (1September 2021),178.<http://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx.id=1133305#>

perbandingan, pendapat atau pemikiran yang penting di sini peneliti dapat mengetahui adanya alasan terjadinya perbedaan tersebut.

2. Triangulasi dengan Metode

Dengan menggunakan dua strategi pertama, yaitu pengecekan derajat kepercayaan suatu hasil penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Kedua, yakni pengecekan derajat kepercayaan data dengan beberapa sumber data dan metode yang sama.

3. Triangulasi dengan Teori

Berdasarkan pada anggapan atau asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat dengan satu teori atau lebih, tetapi dengan jalan mengumpulkan informasi dari sumber data yang kemudian informasi tersebut diolah secara sistematis dijadikan data, selanjutnya data tersebut dianalisis dan disesuaikan dengan kebutuhan skripsi yang skripsi yang itulah dijadikan fakta.

4. Triangulasi dengan Penelitian

Dengan menggunakan atau memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya perlu pengecekan kembali derajat kepercayaan dan manfaat lainnya yang dapat membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli

Pada tahun 2011 di Desa Lingadan dan sekitarnya, belum ada sarana pendidikan berbasis pendidikan agama, khususnya pada tingkat Madrasah Aliyah. Jadi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah menengah atas yang berbasis pendidikan agama tidak bisa, kecuali mereka sekolah ke kota yang jaraknya sangat jauh, dan membutuhkan waktu dan biaya yang besar pula.

Dengan memperhatikan hal tersebutlah, guru-guru di MTs Muhammadiyah Lingadan bersama masyarakat Desa Lingadan bermusyawarah untuk mendirikan sebuah Madrasah Aliyah. Maka setelah musyawarah didapatkan keputusan dengan mendirikan sebuah Madrasah Aliyah yang lokasinya tepat berada di depan MTs Muhammadiyah Lingadan.

MA Muhammadiyah Lingadan merupakan salah satu sekolah menengah atas di bawah naungan Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Kabupaten Toli-Toli. Madrasah ini didirikan pada tahun 2012 M, atas inisiatif masyarakat desa Lingadan sebagai lanjutan dari MTs Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli. Madrasah ini didirikan untuk memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak. Pada awal berdirinya madrasah ini belum memiliki gedung sekolah, proses pembelajaran dilakukan di salah satu ruangan di MTs Muhammadiyah Lingadan, sarana dan prasarana yang digunakan pun milik MTs Muhammadiyah Lingadan.

Pada awal berdirinya guru di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli berjumlah 5 orang, dengan peserta didik 19 orang. Pada saat itu masyarakat cukup banyak yang mendaftarkan anaknya di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli, dikarenakan biaya pendidikan yang terbilang murah serta lokasi madrasah nya pun mudah dijangkau. Dari tahun ke tahun Madrasah ini semakin berkembang. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyak jumlah peserta didik setiap tahunnya dan beberapa prestasi yang telah diraih. Tujuan didirikannya madrasah ini adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan peserta didik yang agamis serta meningkatkan kualitas peserta didik yang unggul dan berprestasi.

Adapun yang pernah memimpin sebagai kepala Madrasah di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli dari sejak berdirinya hingga kini berjumlah 2 orang, yakni Mohammad Shabit Halik, S.Ag memimpin sejak 2012-2016, dan Hartati., S.Ag 2016-Sekarang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah yang maju adalah Madrasah yang tidak mengenal kondisi untuk melaksanakan pembelajaran agar menciptakan insan-insan yang berakhlak mulia dan berprestasi dalam bidangnya.

2. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Lingadan terletak di Desa Lingadan, Kecamatan Dako Pamean, Kabupaten Toli-Toli, tepatnya di kaki Gunung Gassa' Jalan Madako No. 17. Secara lebih rinci, letak geografis MA Muhammadiyah Lingadan, Kecamatan Dako Pamean, Kabupaten Toli-Toli dibatasi:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan gunung gassa'
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun warga
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga

d. Sebelah Utara berbatasan rawa.

3. Visi, Misi dan Tujuan MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli

Suatu lembaga pendidikan akan mencapai kesuksesan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya tanpa adanya kerja sama antara kepala madrasah, tenaga pendidik, dan staf kepegawaiannya. Hal ini terbentuk dalam sebuah struktur organisasi yang kuat serta solidaritas dan tanggung jawab pada bidangnya masing-masing sesuai dengan program yang telah dibentuk. Kerja sama dari struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan guna untuk menentukan keberhasilan dalam menciptakan output yang berkualitas serta menyukseskan visi dan misi lembaga tersebut.

Visi dan misi suatu lembaga menjadi tolak ukur seperti apa *output* yang diciptakan. visi dan misi merupakan elemen yang sangat penting dalam suatu lembaga termasuk sekolah/madrasah, dimana visi dan misi digunakan agar dalam operasionalnya bergerak pada *track* yang diamanatkan oleh para *stakeholder* dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan di masa yang akan datang sebagai sebuah perwujudan dari tujuan.

Adapun visi, misi dan tujuan MA Muhammadiyah Lingadan, Kecamatan Dako Pamean, Kabupaten Toli-Toli adalah sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan madrasah yang unggul, profesional, baik, imtaq dan iptek.

b. Misi

1. Mencetak siswa madrasah yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia sesuai Al-Qur'an dan Al Hadits.

2. Menciptakan madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta terwujudnya manajemen kurikulum dan pembelajaran yang kondusif sesuai tujuan pendidikan.
3. Menciptakan lingkungan madrasah yang islami, aman, tertib, sehat, bersih dan indah.

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum Madrasah Aliyah dalam mengembangkan pendidikan:

- 1) Terbentuknya siswa yang cerdas, kompetitif, berkarakter dan memiliki integritas.
- 2) Terbentuknya siswa yang berwawasan luas.
- 3) Tenaga pendidik yang berdedikasi dan berkomitmen tinggi.
- 4) Tersedianya fasilitas yang memadai.
- 5) Terwujudnya lingkungan yang harmonis, produktif, aman, nyaman dan menyenangkan.¹

4. Kurikulum MA Muhammadiyah Lingadan, Kecamatan Dako Pamean, Kabupaten Toli-Toli

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran peserta didik serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam setiap pendidikan. Kurikulum tidak hanya mengandung rumusan tujuan yang harus dicapai, tetapi juga tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik.

¹Observasi MA Muhammadiyah Lingadan, pada tanggal 24 januari 2022.

Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan, peran kurikulum sangatlah strategis. Bahkan kurikulum memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Melalui kurikulum, akan memudahkan dalam melaksanakan dan mengimplementasikan proses belajar mengajar berdasarkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dengan proses belajar mengajar.

Sejak awal berdirinya MA Muhammadiyah Lingadan menggunakan kurikulum 2013. Melalui kurikulum 2013 ini madrasah dapat melaksanakan program pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia.

Tujuan penyusunan kurikulum 2013 ini untuk menjadi acuan bagi satuan pendidikan MA Muhammadiyah Lingadan, Kecamatan Dako Pamean, Kabupaten Toli-Toli dalam penyusunan dan pengembangan dilakukan oleh pihak madrasah bersama yang berpedoman pada standar kompetensi kelulusan dan standar isi serta panduan dari BSNP, kurikulum dikembangkan berdasarkan:

- a. Kurikulum dilaksanakan sesuai kebutuhan masyarakat daerah dan Nasional.
- b. Mampu memberikan pengetahuan keperguruan yang lebih tinggi .
- c. Kurikulum dapat mempersiapkan peserta didik dalam kompetensi dunia kerja.
- d. Kurikulum dilaksanakan kepada peserta didikan siap pakai dalam skala Regional dan Nasional.

Muatan dari kurikulum MA Muhammadiyah Lingadan, Kecamatan Dako Pamean, Kabupaten Toli-Toli meliputi:

- 1) Kelompok mata pelajaran.
 - a) Struktur kurikulum.
 - b) Struktur kurikulum program IPS.
 - c) Mulok.
- 2) Pengembangan diri.
- 3) Muatan kurikulum.
- 4) Mata pelajaran.
- 5) Muatan lokal.
- 6) Kegiatan pengembangan diri.
- 7) Pengaturan beban belajar.
- 8) Kriteria ketuntasan minimal.
- 9) Penilaian.
- 10) Kenaikan kelas dan kelulusan.
- 11) Peminatan dan lintas minat.
- 12) Pendidikan kecakapan hidup.²

5. Keadaan Pendidik MA Muhammadiyah Lingadan, Kecamatan Dako Pamean, Kabupaten Toli-Toli

Pendidik dalam proses pendidikan sangatlah penting, bahkan merupakan salah satu syarat berdirinya suatu lembaga kependidikan baik negeri maupun swasta, pendidik merupakan faktor penentu bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini yaitu peserta didik terhadap lulusan bagi suatu lembaga pendidikan termasuk MA Muhammadiyah Lingadan, Kecamatan Dako Pamean, Kabupaten Toli-Toli. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang baik pada sebuah madrasah akan memungkinkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

²Observasi MA Muhammadiyah Lingadan, pada tanggal 24 januari 2022.

Tabel 1
Nama-nama Tenaga Pendidik di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan
Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli.

No.	Nama	Jenis kelamin	Jabatan
1.	Mas'ul, S.Ag	L	Guru/ Wakil Kepala Madrasah
2.	Sitti Rahma, S.Pd	P	Guru/ Wali Kelas X B
3.	Intan Permatasari, S.E	P	Guru/ Wali Kelas XII
4.	Nisbatussaddah, S.Pd	P	Guru/ Wali Kelas XI
5.	Meike Jaini, S.Pd	P	Guru/ Wali Kelas X A
6.	Akmal, S.Pd	L	Guru/ Sarana Dan Prasarana
7.	Sudirman, S.Pd	L	Guru/ Kurikulum
8.	Dafrianto Ma'asi, S.Pd	L	Guru/ Laboratorium
9.	Hismir, S.Pd	L	Guru/ Kesiswaan
10.	Muhammad Azim, S.Pd	L	Guru/ Humas
11.	Taufik Hidyat, S.Pd	L	Guru/ Pustakawan
12.	Arianti, S.E	P	TU/ Kepala Administrasi

Sumber data MA Muhammadiyah Lingadan 2022

6. Keadaan Peserta Didik MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan **Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli**

Peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik merupakan seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Berikut keadaan peserta didik di MA Muhammadiyah Lingadan, Kecamatan Dako Pamean, Kabupaten Toli-Toli:

Tabel 2
Keadaan Peserta Didik MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako
Pamean Kabupaten Toli-Toli Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Jenis kelamin	Jumlah
-------	---------------	--------

	L	P	
X	25	20	45
XI	9	22	31
XII	23	28	51
Jumlah	57	70	127

Sumber Data MA Muhammadiyah Lingadan 2022

a. Hak Peserta Didik

Adapun hak peserta didik sebagai berikut:

- 1) Peserta didik berhak mendapat pengajaran yang baik.
- 2) Peserta didik berhak mendapat materi pelajaran yang sesuai.
- 3) Peserta didik berhak memiliki rasa nyaman dan aman ketika belajar.
- 4) Peserta didik berhak menggunakan fasilitas sekolah, seperti lapangan, perpustakaan, dan laboratorium.
- 5) Peserta didik berhak mendapat bimbingan, perlindungan, dan kasih sayang dari guru maupun tenaga pendidik lainnya.
- 6) Peserta didik berhak menyampaikan pertanyaan dan pendapat.
- 7) Peserta didik berhak mendapat waktu yang cukup untuk beristirahat, seperti pergi ke kantin dan bermain bersama teman.
- 8) Peserta didik berhak mendapat nilai yang adil.

b. Kewajiban Peserta Didik

Adapun kewajiban peserta didik sebagai berikut:

- 1) Peserta harus taat pada guru dan kepala sekolah.
- 2) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, dan ketertiban sekolah.
- 3) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, dan perabotan yang ada di sekolah.
- 4) Membantu kelancaran pelajaran di kelas.

- 5) Ikut menjaga nama baik sekolah, guru maupun pelajar lainnya baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.
- 6) Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama peserta didik.
- 7) Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
- 8) Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dengan lancar.
- 9) Memakai pakaian seragam sekolah sesuai dengan hari yang ditentukan.
- 10) Peserta didik berkewajiban untuk mengikuti upacara pengibaran bendera merah putih yang diselenggarakan.
- 11) Memberikan keterangan sakit, izin atau alapa dari orangtua bahawa sedang berhalangan untuk sekolah.
- 12) Peserta didik wajib mengikuti pelajaran dan ulangan di sekolah.

7. Sarana dan Prasarana MA Muhammadiyah Lingadan, Kecamatan Dako Pamean, Kabupaten Toli-Toli

Dalam penyelenggaraan pendidik di madrasah memerlukan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kestabilan proses pendidikan, yang mana dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka proses pendidikan akan dapat berjalan dengan baik serta ketersediaan sarana dan prasarana menjadi suatu hal yang sangat penting dalam mendukung kelancaran suatu proses pembelajaran bahkan kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana madrasah yang menunjang serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Untuk lebih jelasnya, keadaan sarana dan prasarana di MA Muhammadiyah Lingadan, Kecamatan Dako Pamean, Kabupaten Toli-Toli dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Sarana dan Prasarana Gedung MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan
Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli

Keadaan Gedung Sarana Prasarana	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jumlah
Ruang Kelas	4	-	-	-	4
Ruang Kamad	1	-	-	-	1
Ruang Guru	1	-	-	-	1
Ruang TU	1	-	-	-	1
WC	2	-	-	-	2
Kamar Mandi	2	-	-	-	2
Parkir	1	-	-	-	1
Pagar	1	-	-	-	1
Tempat Olahraga	-	1	-	-	1

Sumber Data MA Muhammadiyah Lingadan 2022

B. Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan, Kecamatan Dako Pamean, Kabupaten Toli-Toli

Kompetensi sosial sangatlah penting dan harus dimiliki oleh seorang guru selain 3 (tiga) kompetensi yang lain yaitu kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian. Kompetensi ini dianggap sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru karena guru itu sendiri merupakan bagian dari sosial/ masyarakat di mana masyarakat sendiri adalah konsumen pendidikan sehingga mau tidak mau baik guru maupun sekolah harus dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan masyarakat, jika tidak maka sekolah ataupun guru yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat cenderung untuk ditinggalkan, mengingat bahwasanya lembaga pendidikan dan guru sebagai wadah untuk dapat mempersiapkan seorang peserta didik sebagai anggota dari masyarakat yang baik dan dapat menghadapi permasalahan yang akan datang.

Mengetahui kompetensi sosial guru bahasa Arab MA Muhammadiyah Lingadan, Kecamatan Dako Pamean, Kabupaten Toli-Toli. Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian di lapangan tentang bagaimana

penerapan kompetensi sosial guru bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan, Kecamatan Dako Pamean, Kabupaten Toli-Toli sebagai berikut:

1. Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab dengan Peserta Didik

Proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan peserta didik terjadi secara intensif. Guru dapat merancang pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal. Disini Pak Hismir selaku guru bahasa Arab berusaha menjadi seorang pendidik yang baik, sebagai orang tua bagi peserta didiknya di sekolah mendidik serta membimbing dengan penuh kasih sayang, sebagai teman yang mampu memahami peserta didiknya, mendengar serta memberikan solusi atas masalah yang dihadapi peserta didiknya.

Guru bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memperdulikan faktor personal. Pak Hismir menyatakan bahwa:

Memang tidak mudah menjadi guru yang baik, arif dan bijaksana, namun demikian tentunya sebagai guru kita harus bisa menunjukkan sikap tersebut agar bisa menjadi suri tauladan bagi siswa.³

2. Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab dengan Sesama Tenaga Pendidik

Sekolah merupakan lingkungan sosial yang terdiri dari berbagai unsur yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Komunikasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, mengingat hari-hari guru selalu berinteraksi dengan peserta didik, rekan sesama guru, kepala sekolah, warga sekolah dan masyarakat. Komunikasi yang baik hanya akan bisa terwujud jika dilakukan dalam hubungan yang kondusif dan harmonis, tanpa itu komunikasi hanya akan menjadi hambar.

³Hismir, Guru Bahasa Arab MA Muhammadiyah Lingadan, *Wawancara*, Ruang Guru, Tanggal 1 Februari 2022.

Komunikasi sesama guru termasuk kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru. Ini termasuk kompetensi kepribadian dan sosial yang mutlak perlu dikuasai. Pak Hismir mengatakan bahwa:

Alhamdulillah komunikasi antara saya dengan guru yang lain sangat baik, sejak awal saya mengajar di sini mereka *open* pada saya sehingga memudahkan saya untuk beradaptasi.⁴

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Pak Mas'ul selaku Wakil Kepala Madrasah di MA Muhammadiyah Lingadan, dengan mengatakan bahwa:

Soal interaksi Pak Hismir dengan tenaga pendidik yang lain saya rasa cukup baik, memang Pak Hismir itu orangnya sedikit pendiam tapi beliau tidak pernah membuat masalah dengan guru yang lain, bahkan beliau selalu membantu guru lain jika mengalami kesulitan.⁵

Dari pernyataan di atas peneliti memahami bahwa interaksi yang baik tidak hanya terjadi ketika kita memiliki kemampuan komunikasi yang baik, tetapi juga bagaimana kita bisa memahami lingkungan sekitar.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Hartati selaku Kepala Madrasah MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli terkait bagaimana kerja sama guru bahasa Arab dengan sesama rekan guru, informan penelitian menjawab sebagai berikut:

Dulu di sini pernah ada kegiatan yaitu *Muhadharah* setiap hari sabtu tapi sejak 2 tahun belakangan ini kegiatan tersebut sudah tidak berjalan lagi karena pandemi. Sekarang kegiatan kita adalah shalat berjamaah saat dzuhur dan kerja bakti (*jum'at bersih*), dalam melaksanakan kegiatan keagamaan guru bahasa Arab berkerja sama dengan guru-guru yang lainnya terutama dalam mengawasi anak-anak dalam pelaksanaan shalat berjamaah, begitu pula ketika kerja bakti guru bahasa Arab ikut membantu dalam membersihkan lingkungan sekolah.⁶

Hal tersebut dikuatkan oleh Ibu Sitti Rahma yang mengatakan bahwa:

⁴Hismir, Guru Bahasa Arab MA Muhammadiyah Lingadan, *Wawancara*, Ruang Guru, Tanggal 1 Februari 2022.

⁵Mas'ul, Wakil Kepala Madrasah MA Muhammadiyah Lingadan, *Wawancara*, Ruang Guru, 27 Januari 2022.

⁶Hartati, Kepala Madrasah MA Muhammadiyah Lingadan, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, 24 Januari 2022.

Kerja sama kita seperti berinteraksi sesama guru untuk mengawasi kegiatan anak-anak agar dapat berjalan dengan baik, begitu juga dengan Pak Hismir yang selalu aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Karena anak-anak ini kalau tidak diawasi selalu saja ada yang berulah bahkan ketika kerja bakti ada yang bersembunyi.⁷

Kemudian Pak Mas'ul menambahkan:

Dalam melaksanakan suatu kegiatan Pak Hismir cukup berperan aktif, seperti ketika kerja bakti Pak Hismir ikut bekerja bersama guru-guru dan anak-anak sekolah.⁸

Dari pernyataan di atas peneliti memahami bahwa guru bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan, Kecamatan Dako Pamena, Kabupaten Toli-Toli mampu bekerja sama dalam hal keagamaan serta berpartisipasi dalam melakukan kegiatan sosial di sekolah. Namun peneliti sangat menyayangkan kegiatan muhadharah tidak dijalankan lagi seperti sebelumnya, karena dalam kegiatan tersebut peserta didik dapat mengembangkan dirinya dengan melatih *public speaking* dan rasa percaya diri pada mereka.

3. Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab dengan Orang Tua Peserta Didik

Hubungan kerja sama dapat berlangsung manakala individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerja sama guna mencapai kepentingan mereka. Hubungan kerja sama orang tua dengan guru adalah suatu usaha atau kegiatan bersama antara orang tua dengan guru dalam mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan dan mengembangkan akademik peserta didik sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan peserta didik. Ibu Hartati selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

Kalau dengan orang tua siswa biasanya dengan mengadakan rapat komite. Dan kalau ada anak yang bermasalah kami akan melaksanakan pemanggilan

⁷Sitti Rahma, Tenaga Pendidik MA Muhammadiyah Lingadan, *Wawancara*, Ruang Guru, 27 Januari 2022.

⁸Mas'ul, Wakil Kepala Madrasah MA Muhammadiyah Lingadan, *Wawancara*, Ruang Guru, 27 Januari 2022.

dengan membuat suatu surat dan di kondisikan untuk di kirim ke orang tuanya agar orang tuanya mengetahui apa yang terjadi dengan anaknya di sekolah.⁹

Kemudian Ibu Sitti Rahma mengatakan:

Untuk hubungan kami dengan orang tua siswa itu bisa dibilang sangat kurang, termasuk guru bahas Arab karena orang tua di sini mayoritas berkebudan dan melaut. Di samping itu juga jenjang pendidikan mereka itu boleh dikatakan kurang jadi mereka tidak begitu menganggap penting suatu kegiatan demikian yang penting itu adalah mencari nafkah untuk kebutuhan mereka sehari-hari.¹⁰

Dari pernyataan di atas peneliti memahami bahwa guru berusaha untuk menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan orang tua peserta didik, namun orang tua dari peserta didik tingkat kesadarannya masih kurang, mereka lebih mementingkan kegiatan ekonomi mereka untuk mencari rezeki, untuk anak mereka serahkan sepenuhnya kepada gurunya.

Kemudian Pak Hismir menambahkan:

Seorang pendidik yang memahami fungsi dan tugasnya, guru khususnya dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula dengan seperangkat latihan keterampilan keguruan dan pada kondisi itu pula ia belajar memersosialisasikan sikap keguruan yang diperlukannya.¹¹

Guru yang memahami fungsi dan tugasnya tidak hanya sebatas dinding sekolah saja, tetapi juga sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat. Seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, dan disiplin. Berkenaan dengan tanggung jawab guru harus mempertanggung jawabkan segala tindakannya di sekolah.

Berkaitan dengan wibawa seorang guru harus dapat mengambil keputusan secara mandiri dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran, serta

⁹Hartati, Kepala Madrasah MA Muhammadiyah Lingadan, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, 24 Januari 2022.

¹⁰Sitti Rahma, Tenaga Pendidik MA Muhammadiyah Lingadan, *Wawancara*, Ruang Guru, 27 Januari 2022.

¹¹Hismir, Guru Bahasa Arab MA Muhammadiyah Lingadan, *Wawancara*, Ruang Guru, Tanggal 1 Februari 2022.

bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya. Guru juga harus mampu menjelaskan dan mengkomunikasikan dengan baik kepada orang tua peserta didik, agar mereka tergugah dan mau memberikan perhatian lebih terhadap proses belajar anaknya di rumah.

C. Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan, Kecamatan Dako Pamean, Kabupaten Toli-Toli

Mengajar merupakan kegiatan yang dilaksanakan guru dalam mentransfer atau memberikan pengetahuan dan informasi kepada peserta didik sesuai dengan pedoman dan rambu-rambu yang telah ditentukan. Dalam kegiatan mengajar ini tidak lepas dari komunikasi, dalam komunikasi ini diperlukan kompetensi sosial guru yang baik agar peserta didik memiliki rasa hormat terhadap guru sehingga keduanya baik guru maupun peserta didik memiliki interaksi yang baik dan saling menghargai.

Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Kompetensi sosial guru dianggap sebagai salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik dan membimbing masyarakat dalam menghadapi masa yang akan datang. Selain itu, guru dapat menciptakan kondisi belajar yang nyaman.

Berikut hasil wawancara dengan peserta didik di MA Muhammadiyah Lingadan, Kecamatan Dako Pamean, Kabupaten Toli-Toli terkait persepsi tentang kompetensi sosial guru bahasa Arab. Vinasridian salah satu peserta didik kelas X mengatakan bahwa:

Saya senang belajar bahasa Arab meskipun pelajarannya tidak mudah untuk dicerna oleh otak saya tapi menyukainya karena bahasa Arab itu keren, apa lagi ini adalah bahasa yang digunakan Al Qur'an makanya saya wajib untuk menyukainya.¹²

¹²Vinasridian, Peserta Didik Kelas X MA Muhammadiyah Lingadan, *Wawancara*, Ruang Kelas, Tanggal 11 Februari 2022.

Selanjutnya senada dengan yang diungkapkan oleh Nurul Hikmah, peserta didik kelas XI terkait dengan kompetensi sosial guru bahasa Arab, mengatakan bahwa:

Saya senang belajar bahasa Arab karena gurunya baik dan ramah, materi yang diberikan memang agak sulit tapi dengan cara bapak menjelaskan yang bagus jadi mudah untuk dipahami dan setelah selesai menjelaskan bapaknya juga memberikan sesi tanya jawab untuk memastikan perihal yang kurang jelas atau bahkan materi yang masih belum dipahami.¹³

Selanjutnya peneliti wawancara dengan Moh. Zikri salah satu peserta didik di kelas XI MA Muhammadiyah Lingadan, mengatakan bahwa:

Sebenarnya saya kurang suka dengan pelajaran bahasa Arab karena pelajarannya agak sulit dan bahasanya berbeda jauh dengan yang kita gunakan sehari-hari, tapi dengan cara bapak mengajar yang bagus sehingga mudah untuk dipahami, terus pak Hismir juga sering memberikan motivasi supaya kita tidak mudah menyerah belajar bahasa Arab.¹⁴

Dari hasil wawancara di atas peneliti memahami bahwa peserta didik yang menyukai suatu pelajaran akan terlihat dan tampak tekun dalam belajar dikarenakan adanya pendorong dari dalam diri mereka, sebaliknya peserta didik yang tidak menyukai suatu pelajaran akan tampak tidak bersemangat dalam belajar. Meskipun begitu, Pak Hismir selaku guru bahasa Arab mampu mengemas pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih mudah dipahami.

Selanjutnya peneliti wawancara dengan Kepala Madrasah terkait kompetensi sosial guru bahasa Arab, Ibu Hartati selaku Kepala Madrasah, mengatakan bahwa:

Jadi untuk kompetensi sosial guru pada mata pelajaran bahasa Arab ini sudah memenuhi standar kompetensi, itu bisa dilihat dari cara guru tersebut bisa menguasai kelas.¹⁵

¹³Nurul Hikmah, Peserta Didik Kelas XI MA Muhammadiyah Lingadan, *Wawancara*, Ruang Kelas, Tanggal 15 Februari 2022.

¹⁴Moh. Zikri, Peserta Didik Kelas X MA Muhammadiyah Lingadan, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2022.

¹⁵Hartati, Kepala Madrasah MA Muhammadiyah Lingadan, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, 24 Januari 2022.

Tidak hanya itu, Kursani salah satu peserta didik kelas XII menguatkan perkataan dari Kepala Madrasah di atas dengan mengatakan, bahwa:

iya *Alhamdulillah*, guru bahasa Arab di sini baik dan juga ramah. Pada saat belajar Pak Hismir menegerti keadaan kita. Karena ada beberapa teman yang belum terlalu bisa membaca Al-Qur'an di situ bapak dengan sabar mengajarkan, dengan cara membacakan terlebih dahulu teks Arabnya atau dengan cara melatinkan bahasa Arabnya.¹⁶

Peneliti memahami dari wawancara dengan peserta didik di MA Muhammadiyah Lingadan di atas bahwa sesungguhnya kompetensi sosial guru bahasa Arab sudah baik, dilihat dari caranya bersikap dan berbicara secara sopan dan sangat paham dengan masalah yang dialami oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran di sekolah, aktivitas belajar tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Ada saja masalah yang ditemukan termasuk masalah kesulitan belajar seperti di atas. Keadaan ini merupakan masalah yang umum terjadi dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, interaksi dalam pembelajaran itu sangat penting manakala peserta didik memerlukan bantuan, baik peserta didik yang memiliki *black study* maupun yang memiliki prestasi belajar yang baik. Perbedaan individu yang terjadi merupakan suatu hal yang wajar, namun seorang guru yang baik tidak akan bersikap masa bodoh. Guru akan semaksimal mungkin mengatasinya, sebab jika dibiarkan akan terjadi perbedaan hasil belajar yang mencolok diantara peserta didik.

Kemudian peneliti bertanya kepada informan tentang cara guru bahasa Arab menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik di MA Muhammadiyah Lingadan. Pak Hismir selaku guru mata pelajaran bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan menyatakan bahwa:

¹⁶ Kursani, Peserta Didik Kelas XII MA Muhammadiyah Lingadan, *Wawancara*, Ruang Kelas, Tanggal 21 Februari 2022.

Percaya diri adalah yakin terhadap kemampuan sendiri. Orang yang memiliki rasa percaya diri yang cukup, maka ia juga memiliki pemikiran yang positif. Terlebih saat orang yang memiliki percaya diri ini dihadapkan oleh suatu masalah, maka ia tidak mudah lemah atau terpengaruh dengan kata-kata yang kurang baik.¹⁷

Lebih lanjut lagi pak Hismir mengatakan bahwa:

Upaya yang saya lakukan dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik adalah dengan memberikan motivasi yang mana tujuan dari memberikan motivasi itu sendiri dalam proses belajar adalah dapat membuat siswa menjadi semangat belajar. Misalnya saja dengan menjanjikan siswa nilai tambahan jika berhasil menjawab semua soal dengan benar, kemudian memberi pujian seperti kamu hebat, kamu pintar dan lain sebagainya.

Hal tersebut dikuatkan oleh Moh. Amin peserta didik kelas XII MA

Muhammadiyah Lingadan yang mengatakan bahwa:

Pak Hismir selalu memberikan motivasi kepada kita semua yang ada di kelas contohnya saja selalu mengatakan untuk terus percaya diri, sebab jika kita percaya diri akan timbul rasa berani sehingga tidak akan takut dan malu lagi jika disuruh untuk maju ke depan kelas.¹⁸

Senada dengan hal itu Herdiansyah juga mengatakan bahwa:

Ketika pembelajaran berlangsung Pak Hismir kadang memberikan motivasi, dengan memberikan satu contoh seperti Raeni anak seorang tukang becak yang berhasil menjadi wisudawan terbaik di kampusnya pada tahun 2014. Kata Pak Hismir itu adalah ‘bentuk kepercayaan dirinya yang tinggi bahwa ia mampu, sehingga ia bisa menjadi sehebat itu.¹⁹

Selain memeberikan motivasi guru bahasa Arab di MA Muhammadiyah

Lingadan juga sering memeberikan nasihat kepada peserta didiknya. Seperti yang diungkapkan oleh Kursani bahwa:

“Tidak hanya memberi motivasi, Pak Hismir juga selalu memberikan nasihat setelah selesai pembelajaran yang mana nasihat itu sendiri berguna untuk memperbaiki diri sendiri”.²⁰

¹⁷Hismir, Guru Bahasa Arab MA Muhammadiyah Lingadan, *Wawancara*, Ruang Guru, Tanggal 1 Februari 2022.

¹⁸Moh. Amin, Peserta Didik Kelas XII MA Muhammadiyah Lingadan, *Wawancara*, Ruang Kelas, Tanggal 21 Februari 2022.

¹⁹Herdiansyah, Peserta Didik Kelas X MA Muhammadiyah Lingadan, *Wawancara*, Ruang Kelas, Tanggal 11 Februari 2022.

²⁰Kursani, Peserta Didik Kelas XII MA Muhammadiyah Lingadan, *Wawancara*, Ruang Kelas, Tanggal 21 Februari 2022.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa motivasi salah satu faktor yang sangat baik dalam pembelajaran dikarenakan motivasi sangat berkaitan dengan stimulus yang membuat peserta didik menjadi terpacu, terdorong untuk melakukan sesuatu. Peneliti juga memahami bahwa percaya diri merupakan hal penting yang harus dimiliki peserta didik. Dengan rasa percaya diri itu, tanpa disadari bisa memberikan energi positif yang tentunya berdampak pada lancarnya proses kegiatan belajar. Percaya diri juga sebagai salah satu gerbang menuju kesuksesan dalam menghadapi kehidupan yang semakin canggih dan menantang. Jika seseorang memiliki rasa percaya diri yang baik, maka dia akan dengan mudah untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Tapi sebaliknya, jika tidak ataupun kurang percaya diri, maka potensi yang ada dalam dirinya sulit dikembangkan, bahkan cenderung menutup diri terhadap lingkungan disekitarnya. Dengan bekal percaya diri yang baik, dapat membantu dirinya untuk berani maju di depan kelas, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, dan pastinya dapat membantu meningkatkan prestasi dan hasil belajar yang baik. Bukan hanya itu saja, percaya diri juga dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, memiliki penampilan diri yang baik, dan dapat mengendalikan perasaannya.

Untuk menjalin hubungan yang akrab dengan peserta didik, guru harus memosisikan dirinya sebagai orang tua yang tidak hanya penuh kasih sayang kepada peserta didiknya namun juga penuh perhatian. Motivasi dan nasihat memegang peranan yang amat penting dalam belajar, motivasi dan nasihat mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku.

Selanjutnya peneliti bertanya tentang sikap guru bahasa Arab di dalam kelas terkait keadilan kepada peserta didik. Nurul Hikmah peserta didik kelas XI MA Muhammadiyah Lingadan mengatakan:

Pak Hismir selalu bersikap adil kepada semua siswa, semuanya diperlakukan sama rata tak ada yang spesial atau apalah. Cuma terkadang Pak Hismir sedikit melebihkan perhatian kepada siswa yang kurang paham dan siswa-siswa yang di kenal nakal.

Allah SWT telah menerangkan dalam Q.S. An-Nahl Ayat 90 terkait sikap adil:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يُعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.*²¹

Dengan demikian dari surah di atas dapat dijelaskan bahwa semua orang harus bersifat adil begitu juga guru adil kepada semua peserta didiknya maupun orang lain. Karena sifat adil yang dimiliki seorang guru dapat meningkatkan rasa kepedulian sosial baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, berlaku adil tanpa disadari guru mencerminkan tauladan yang baik untuk peserta didiknya.

Tugas seorang guru adalah memberikan pengetahuan sikap dan nilai, dan keterampilan kepada peserta didik. Dari hasil wawancara di atas peneliti memahami bahwa Pak Hismir sebagai guru bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan berusaha menjadi pembimbing yang baik dan guru bijaksana sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan peserta didik.

Dapat disimpulkan seorang guru memiliki peran yang sangat besar, terlebih guru juga merupakan pilar pendidikan. Keberhasilan pendidikan di suatu

²¹Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jawa Barat: Syamil Qur'an Oktober 2021), 277.

negara sangat dipengaruhi peran strategis para guru. Maka dari itu, seiring berkembangnya zaman, kompetensi sosial guru harus terus ditingkatkan. Guru memiliki beban tugas yang sangat berat, tidak hanya bertanggung jawab kepada anak didiknya, tapi juga pada negara. Guru bahkan memiliki peran sentral dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Diungkapkan oleh Pak Hismir selaku guru mata pelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

Selain dari memberikan motivasi dan nasihat saya juga menggunakan metode yang beragam. Yang mana disini saya menyesuaikan metode dengan kondisi siswa yang harus mengusahakan agar materi pelajar yang diberikan kepada siswa mudah diterima. Dalam hal ini tidaklah cukup dengan mendidik dengan sikap lemah lembut saja melainkan harus memikirkan metode-metode yang akan digunakan, seperti juga memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas, dan penggunaan metode. Metode yang saya gunakan biasanya seperti metode ceramah, bercerita sambil mendemonstrasikan, metode *mudatsah*, tanya jawab dan lain sebagainya.²²

Tidak hanya itu, salah satu peserta didik kelas XI Moh. Zikri menguatkan perkataan dari guru bahasa Arab di atas dengan mengatakan:

Setiap pembelajaran berlangsung, Pak Hismir selalu menggunakan cara yang berbeda didalam setiap menyampaikan materi, oleh karena itu ketika pembelajaran berlangsung itu yang membuat kita semangat dalam belajar dan tidak cepat membuat mengantuk.²³

Peneliti dapat memetik sedikit kesimpulan dari hasil wawancara dengan peserta didik diatas bahwa sebagai pendidik, seorang guru perlu menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, sehingga tidak akan membuat pelajaran terlihat monoton selain itu juga akan mengefisiensi waktu. Kemudian guru juga akan terlihat lebih kreatif dalam mengembangkan ilmunya dan menyampaikannya kepada peserta didik.

²²Hismir, Guru Bahasa Arab MA Muhammadiyah Lingadan, *Wawancara*, Ruang Guru, Tanggal 1 Februari 2022.

²³Moh. Zikri, Peserta Didik Kelas X MA Muhammadiyah Lingadan, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2022.

Peneliti wawancara dengan Vinasridian peserta didik kelas X MA Muhammadiyah Lingadan mengatakan bahwa:

Selama ini Pak Hismir dalam pembelajaran bahasa Arab sangat disiplin dan tegas sehingga teman-teman juga lebih aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab.²⁴

Selanjutnya Herdiansyah kelas X MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli mengatakan bahwa:

Pak Hismir selalu mengingatkan kita agar giat belajar, banyak bertanya, jangan lupa selalu baca Al-Qur'an dan selalu mengulangi materi yang diberikan sebelumnya.²⁵

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Karena besarnya tanggungjawab guru terhadap peserta didiknya setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan peserta didiknya meskipun suatu ketika ada peserta didiknya yang berbuat kurang sopan kepada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Selain dari pada itu, yang menjadi penting dalam membentuk sikap peserta didik dengan upaya meningkatkan rasa empati serta simpatinya. Adapun arti dari empati adalah empati adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengenali, mempersepsi, serta merasakan perasaan orang lain yang disertai dengan ungkapan dan tindakan, sedangkan simpati adalah sikap peduli dan kasih sayang seseorang pada orang lain. Namun perlu diketahui bahwasanya empati berbeda dengan simpati.

²⁴Vinasridian, Peserta Didik Kelas X MA Muhammadiyah Lingadan, *Wawancara*, Ruang Kelas, Tanggal 11 Februari 2022.

²⁵Herdiansyah, Peserta Didik Kelas X MA Muhammadiyah Lingadan, *Wawancara*, Ruang Kelas, Tanggal 11 Februari 2022.

Perasaan simpati sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang menggambarkan perasaan seseorang kepada orang lain. Bedanya empati dengan simpati adalah, bahwa empati lebih memusatkan perasaannya pada kondisi orang lain atau lawan bicaranya dan sudah ada tindakan dari orang tersebut kepada lawan bicaranya. Sedangkan simpati lebih memusatkan perhatian pada perasaan diri sendiri bagi orang lain, sementara itu perasaan orang lain atau lawan bicaranya kurang diperhatikan dan tidak ada tindakan yang dilakukan.

Dalam penerapannya, bahwa guru bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan telah menerapkannya, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik Moh. Amin mengatakan bahwa, bapak itu sangat peduli sama siswanya, waktu itu ada temanku yang sakit bapak perhatian sekali".²⁶

Kemudian Kursani menambahkan bahwa:

Pak Hismir itu orangnya memang pendiam kak, tapi perhatian sama siswanya. Kadang-kadang ada teman yang kurang fokus saat belajar atau yang nakal-nakal itu, biasanya Pak Hismir perhatikan sekali.²⁷

Olehnya itu, upaya-upaya yang telah di terapkannya yang kemudian menjadikannya sebagai tauladan bagi peserta didiknya. Hal demikian untuk mempertegasnya, peneliti lakukan wawancara dengan Pak Hismir selaku guru bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan, Kecamatan Dako Pamean, Kabupaten Toli-Toli mengatakan bahwa:

Pribadi yang memiliki kecerdasan sosial ditandai adanya hubungan yang kuat dengan Allah, memberi manfaat kepada lingkungan, santun, peduli sesama, jujur, dan bersih dalam berperilaku. Jelas bahwa pentingnya kompetensi sosial guru mengarahkan siswa untuk memiliki kecerdasan sosial yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di tengah lingkungan sosial. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial mengerti

²⁶Moh. Amin, Peserta Didik Kelas XII MA Muhammadiyah Lingadan, *Wawancara*, Ruang Kelas, Tanggal 21 Februari 2022.

²⁷Kursani, Peserta Didik Kelas XII MA Muhammadiyah Lingadan, *Wawancara*, Ruang Kelas, Tanggal 21 Februari 2022.

bagaimana menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain, bahkan dengan berbagai macam latar belakang seseorang.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, kecerdasan sosial merupakan aspek penting bagi kesuksesan guru dalam menjalankan perannya sebagai seorang pendidik. Guru yang cerdas secara sosial memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif yang mampu meningkatkan prestasinya. Didukung dengan komunikasi yang baik, guru akan lebih mudah menyampaikan berbagai informasi, khususnya pelajaran yang akan diajarkan kepadapeserta didik. Guru juga akan lebih mudah dalam memahami latar belakang siswa, kebutuhan peserta didik dan juga hambatan-hambatan peserta didik yang dialami di kelas supaya guru mampu merencanakan tindakan yang tepat untuk peserta didiknya sehingga membentuk suasana belajar mengajar yang produktif di MA Muhammadiyah Lingadan, Kecamatan Dako Pamean, Kabupaten Toli-Toli.

Guru dapat memanfaatkan dan menggunakan kemampuan otak dan bahasa tubuhnya untuk membaca teman bicaranya. Kecerdasan sosial dibangun untuk mengenali perbedaan, misalnya perbedaan besar dalam suasana hati, temperamen, motivasi, dan kehendak. Terlebih lagi, kecerdasan ini dapat memungkinkan guru membaca kehendak dan keinginan orang lain meskipun orang tersebut menyembunyikannya. Kecerdasan sosial ini juga mencakup kemampuan bernegosiasi, mengatasi segala konflik, segala kesalahan, dan situasi yang timbul dalam proses negosiasi. Oleh sebab itu, guru dengan kecerdasan sosial tinggi sanggup berperan sebagai teman bicara dan sekaligus pendengar yang baik, serta sanggup berhubungan dengan banyak orang.

²⁸Hismir, Guru Bahasa Arab MA Muhammadiyah Lingadan, *Wawancara*, Ruang Guru, Tanggal 1 Februari 2022.

Komunikasi berperan penting terhadap kelancaran pembelajaran. Karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial. Kepentingan guru yang berkompetensi sosial bahwa jika guru memiliki kompetensi, maka ia akan diteladani oleh peserta didiknya. Sebab selain kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, peserta didik juga perlu diperkenalkan dengan kecerdasan sosial yang memiliki nilai keterhubungannya dengan rasa empati serta simpati antara guru dengan peserta didik begitupula sebaliknya..

Proses itu akan membentuk kesadaran diri yang baik, dimanifestasikan dalam sifat optimistis, fleksibel, dan emosi yang matang. Jadi, konsep diri yang kuat, melalui proses perbandingan sosial yang terjadi dari pengamatan dan perbandingan diri dengan orang lain, akan berkembang dengan baik.

Sehingganya, dapat disimpulkan bahwa hal demikian, didalamnya memiliki nilai-nilai manfaatnya dalam proses pembelajaran (dalam dan luar kelas) diantaranya:

1. Menghilangkan sikap egois.
2. Mengembangkan kemampuan evaluasi dan kontrol diri.
3. Merasakan apa yang dirasakan individu lain.
4. Menghargai pendapat orang lain.
5. Peka terhadap orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan, Kecamatan Dako Pamean, Kabupaten Toli-Toli, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru bahasa Arab berusaha menjadi seorang pendidik yang baik, sebagai orang tua bagi peserta didiknya di sekolah mendidik serta membimbing dengan penuh kasih sayang, sebagai teman yang mampu memahami peserta didiknya, mendengar serta memberikan solusi atas masalah yang dihadapi peserta didiknya, Guru bahasa Arab berinteraksi dan bekerja sama dengan sesama tenaga pendidik yaitu guru bahasa Arab sudah berkomunikasi dengan baik dengan sesama tenaga pendidik walaupun guru bahasa Arab sedikit pendiam, tapi beliau berusaha untuk bisa menjalin hubungan yang baik dengan guru yang lain, Guru bahasa Arab komunikasi antara guru bahasa Arab maupun guru yang lain dengan orang tua peserta didik itu bisa dikatakan sangat kurang karena orang tua peserta didik sibuk mencari nafkah, mereka tidak menganggap penting apa saja yang dilakukan anaknya di sekolah dan menyerahkan sepenuhnya kepada guru.
2. Persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Toli-Toli adalah guru bahasa Arab dalam proses pembelajaran meliputi beberapa hal yaitu guru bahasa Arab sudah berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik selama pembelajaran, mampu memahami kesulitan yang

dialami oleh peserta didik, mampu menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik dengan memotivasi dan memberikan nasihat, bertindak objektif serta tidak diskriminatif kepada peserta didik, menggunakan metode yang beragam dalam pembelajaran demi mengurangi rasa bosan pada peserta didik selama pembelajaran berlangsung , dan memiliki rasa empati serta simpati pada peserta didik dengan memberi perhatian kepada peserta didik yang kurang faham serta peserta didik yang sedang sakit.

B. Implikasi Penelitian

1. Kepada sekolah MA Muhammadiyah Lingadan, Kecamatan Dako Pamean, Kabupaten Toli-Toli, agar kiranya beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menjadi salah satu bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran bahasa Arab pada khususnya.
2. Kepada guru bahasa Arab di MA Muhammadiyah Lingadan, Kecamatan Dako Pamean, Kabupaten Toli-Toli agar dipertahankan dalam menjalankan perannya sebagai guru serta meningkatkan lagi kompetensi sosial melalui pelatihan dan penataran yang intens untuk membekali berbagai pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada penguasaan kompetensi sosial guru.
3. Kepada semua pihak sekolah perlu meningkatkan kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan seluruh komponen terkait untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan pada MA Muhammadiyah Lingadan, Kecamatan Dako Pamean, Kabupaten Toli-Toli.

DAFTAR PUSTAKA

- Analia, Vitri *Analisis Kompetensinsosial Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 10 Pontianak*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Untan Pontianak 2018.
- Arifin, Imran. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996.
- Astuti, Risa Noer. *Skripsi Komptensi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2012/2013*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012.
- Bakar Jabir Al-Jazairi, Abu *Ensiklopedi Muslim*, Jakarta: Darul Falah, 2000, cet. 1.
- Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jawa Barat: Syamil Qur'an Oktober 2012.
- Erickson. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat:CV Jejak, 2018.
- Gifari, Eka. *Kompetensi Sosial Guru*, <http://www.scribd.com/doc/kompetensi-sosial>, 2021.
- Ginanjari Agustin, Ary. *ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan* Jakarta: Arga, 2003.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia, 2005
- Hasanah, Aan. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Cv Pustaka Seta, 2016.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008.
- Kholisin. *Menyiapkan Guru Bahasa Arab Profesional dalam Menghadapi Dinamika Kurikulum*, Malang, 2016.
- Margono, S. *Penelitian Pendidikan* Cet. II; Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2002.
- Jejen, Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta:Prenadamedia Group,cet-3, 2015.
- Joesoef, Soelaeman. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Joesoef, Soelaeman dan Slamet Santoso, *Pengantar Pendidikan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

- Joyce, Bruce dan Marshal Weil. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Masykhuroh, Siti. *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah atas Muhammadiyah I Pekanbaru*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. 2012
- Mulyahardja, Redja. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Raja Grafindo Persada, 2021.
- Nasution, S. *Metode Research Penelitian ilmiah*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Rahmawati, Vian. *Persepsi Mahasiswa dan Dosen Penasehat Akademik tentang Tugas Penasehat Akademik di Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Jakarta*, Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil 3, No.1 2014.
- Salim, *Menyiapkan Guru Bahasa Arab Profesional dalam Menghadapi Dinamika Kurikulum*, Malang, 2016.
- Sarlito, Wirawan. *Psikologi Umum*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Siagian, Sondang P. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta, Rineka Cipta: 1995.
- Sujanto, Bedjo. *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum: Mengorek Kegelisahan Guru* Jakarta: CV Sagung Seto, 2007
- Surakhmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metode Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1978.
- Susanti. *Kompetensi Guru Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU Al-Hidayah Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017.
- Syarah Hadits Shahih Arba'in Nawawi Sampangan Gg. Perkutut Diva Press Desember 2021.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad Fi al-Islam*, Arab Saudi: Darus Salam, 1997.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Usman, Nurdin *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo 2002.

- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Yamin, Martinis *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- Gullotta dkk, *Kompetensi Sosial Guru*, <http://www.scribd.com/doc/kompetensi-sosial>, diakses pada tanggal 5 September 2021
- Heriyana, Ade. *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*, <http://www.researchgate.net>, 1 september 2021.
- Maleong, Lexy j. *Metode Penelitian Kualitatif Opac Perpustakaan Nasional RI*, 1September2021,178.<http://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx.id=1133305#>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI MA MUHAMMADIYAH LINGADAN KECAMATAN
DAKO PAMEAN KABUPATEN TOLI-TOLI



**PENYERAHAN SURAT IZIN PENELITIAN KEPADA KEPALA
MADRASAH MA MUHAMMADIYAH LINGADAN KECAMATAN DAKO
PAMEAN KABUPATEN TOLI-TOLI**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتو كاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : tumas@uindatokarama.ac.id

Nomor Lampiran Hal : 2 / /Un.24/F.I/PP.00.9/01/2022 Palu, 01 Januari 2022
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Toli-toli
di Tempat

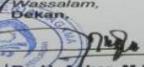
Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Ummul Khairiyah
NIM : 171020027
Tempat Tanggal Lahir : Lingadan, 05 September 1999
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Jln. Samudra 2 Lorong 2A
Judul Skripsi : PRESEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI SOSIAL GURU BAHASA ARAB DI MA MUHAMMADIYAH LINGADAN KECAMATAN DAKO PAMEAN KABUPATEN TOLI-TOLI
No. HP : 081227873067

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag
2. Dr. Sitti Hasnah, S.Ag, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah yang Bapak pimpin
Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005



WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH MA MUHAMMADIYAH
LINGADAN KECAMATAN DAKO PAMEAN KABUPATEN TOLI-TOLI



WAWANCARA DENGAN PAK HISMIR S.PD GURU BAHASA ARAB MA
MUHAMMADIYAH LINGADAN KECAMATAN DAKO PAMEAN
KABUPATEN TOLI-TOLI



WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK MA MUHAMMADIYAH
LINGADAN KECAMATAN DAKO PAMEAN KABUPATEN TOLI-TOLI



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X IPS Vinasridian



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X IPS Herdiansyah



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI IPS Nurul Hikmah



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI IPS Moh. Zikri



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII IPS Kursani



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII IPS Moh. Amin

PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB





PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara Kepada Kepala Madrasah MA Muhammadiyah Lingadan
 - a) Dalam melakukan pengelolaan pembelajaran, kepala sekolah mempunyai wewenang atau tanggung jawab seperti apa?
 - b) Bagaimana latar belakang guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah?
 - c) Menurut ibu, bagaimana kemampuan kompetensi sosial guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Lingadan?
 - d) Berdasarkan pengamatan ibu, apakah guru bahasa Arab sudah berkomunikasi secara efektif baik kepada peserta didik, sesama pendidik, dan orang tua peserta didik?
2. Wawancara Kepada Tenaga Pendidik MA Muhammadiyah Lingadan
 - a) Menurut bapak/ibu, bagaimana kemampuan kompetensi sosial guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Lingadan?
 - b) Berdasarkan pengamatan bapak/ibu, apakah guru bahasa Arab sudah berkomunikasi secara efektif baik kepada peserta didik, sesama pendidik, dan orang tua peserta didik?
3. Wawancara Kepada Guru Bahasa Arab MA Muhammadiyah Lingadan
 - a) Sudah berapa lama bapak mengajar di Madrasah ini?
 - b) Menurut bapak apakah kompetensi sosial itu penting?
 - c) Bagaimana hubungan bapak dengan guru-guru di MA Muhammadiyah Lingadan?
 - d) Bagaimana hubungan bapak dengan orang tua peserta didik?
 - e) Bagaimana komunikasi bapak dengan peserta didik?
 - f) Kesulitan apa saja yang bapak temui saat mengajar, serta solusi apa yang bapak lakukan untuk itu?
4. Wawancara Kepada Peserta Didik
 - a) Apakah guru bahasa Arab berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan peserta didik?
 - b) Apakah Guru bahasa Arab membantu dalam menumbuhkan kepercayaan diri?

- c) Apakah Guru bahasa Arab bersikap simpatik?
- d) Apakah Guru bahasa Arab membantu ketika mengalami kesulitan dalam belajar?
- e) Apakah Guru bahasa Arab tidak membeda-bedakan peserta didik berdasarkan latar belakang keluarga?
- f) Apakah Guru bahasa Arab bersikap dan bertindak objektif, serta tidak diskrimintaf karena pertimbangan sosial ekonomi?
- g) Apakah Guru bahasa Arab selalu berbicara dengan sopan?

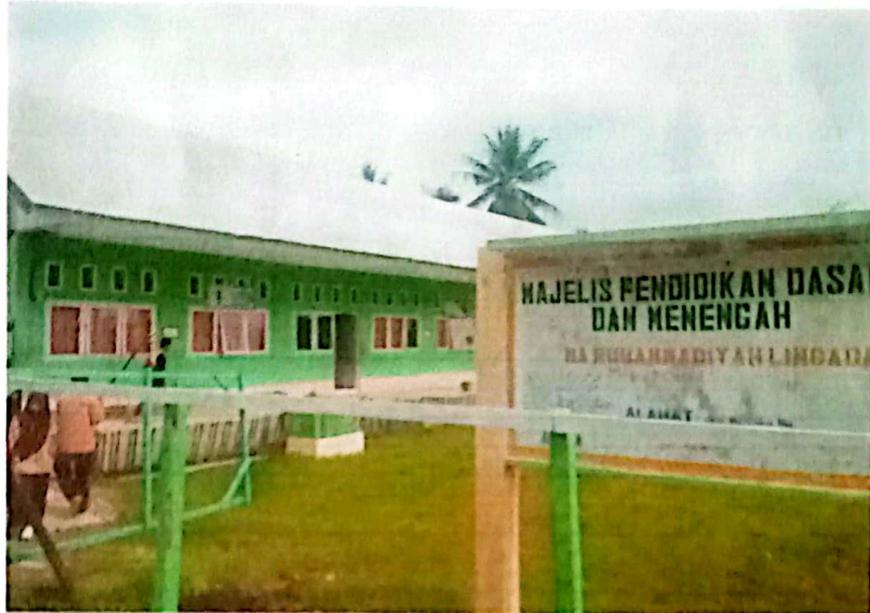
PEDOMAN OBSERVASI

- a. Sejarah berdirinya MA Muhammadiyah Lingadan
- b. Visi, misi, dan tujuan MAMuhammadiyah Lingadan
- c. Akreditasi MA Muhammadiyah Lingadan
- d. Kondisi MA Muhammadiyah Lingadan
- e. Kondisi tenaga pendidik di MA Muhammadiyah Lingadan
- f. Kondisi peserta didik di MA Muhammadiyah Lingadan
- g. Kondisi sarana dan prasarana di MA Muhammadiyah Lingadan

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	TTD
1.	Hartati S.Ag	Kepala Madrasah	
2.	Mas'ul, S.Ag	Guru/Wakil Kepala Madrasah	
3.	Siti Rahma, S.Pd	Guru/Wali Kelas X B	
4.	Hismir S.Pd	Guru Bahasa Arab	
5.	Vinasridian	Peserta Didik Kelas X A	
6.	Herdiansyah	Peserta Didik Kelas X B	
7.	Nurul Hikmah	Peserta Didik Kelas XI A	
8.	Moh. Zikri	Peserta Didik Kelas XI B	
9.	Kursani	Peserta Didik Kelas XII A	
10.	Moh. Amin	Peserta Didik Kelas XII B	

DOKUMENTASI MA MUHAMMADIYAH LINGADAN KECAMATAN
DAKO PAMEAN KABUPATEN TOLI-TOLI





**PENYERAHAN SURAT IZIN PENELITIAN KEPADA KEPALA
MADRASAH MA MUHAMMADIYAH LINGADAN KECAMATAN DAKO
PAMEAN KABUPATEN TOLI-TOLI**




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
LAYANAN KEPADA MASYARAKAT
 DIREKTORAT JENDERAL URUSAN MASYARAKAT
 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 Jl. KH. Achmad Siddiq Jember No. 100
 Jakarta Barat 10110

Nomor : 11 / 1000027 / 2022
 Tanggal : 10 Januari 2022

Kepada : Yth. Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Toli-toli
 di Tempat

Assalamu'alaikum wa
 Dengan hormat, dalam rangka Penyelidikan Tesis Akhir (Skripsi) dan Mahasiswa pada Fakultas Ushuliyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Gorontalo (UIN-G), maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah yang Bapak pimpin. Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Nomer	11 / 1000027
Nama	Ummul Khairiyah
Tempat Tanggal Lahir	Lingadon, 05 September 1999
Sex	OK
Pendidikan Dasar	Penelitian Bahasa Arab
Alamat	Jln. Sumatera 2 Lingsang OK
Jenis Kelamin	Penelitian Prodi Pendidikan Islam, FAKULTAS KOMPETENSI SOSIAL DAN KEMAMPUAN AJARAN DI MA MUHAMMADIYAH LINGADAN KECAMATAN DAKO PAMEAN KABUPATEN TOLI-TOLI
No. ITP	081221873067

Disetujui Pambimbing
 1. Dr. Muhammad Ichsan, S.Ag, M.Pd
 2. Dr. Siti Fatimah, S.Ag, M.Pd


 Dr. H. Alim, M.Pd
 NIP. 4061021199031005

**DATA LAPORAN BULANAN MADRASAH ALIYAH SWASTA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Nama Madrasah : MA.Muhammadiyah Lingadan
NSM : 131272010137
NPSN : 69816361
Tahun Berdiri : 2012
Status Akreditasi : Terakreditasi B
NPWP : 71.040.923.6-834.000
Nama Bank : BRI Cabang Tolitoli
Nomor Rekening : 0227-01-001173-30-7
Nama Rekening : MA Muhammadiyah Lingadan
Alamat Bank : Jalan Usman Binol no. 144 Tolitoli
Penanda tangan Rekening : Kepala Madrasah dan Bendahara
Nama Kepala Madrasah : Hartati, S.Ag
Nama Bendahara : Nisbatussaaddah, S.Pd
Alamat Madrasah :
Jalan : Madako
Desa : Lingadan
Kecamatan : Dako Pemean
Kabupaten : Tolitoli
Kode Pos : 94561
No. Telp : 0853-9468-7339
Email : muhammadiyahlingadan@yahoo.com
Website : -
Status Tanah/Bangunan : Milik Yayasan
Luas Tanah : 1.064m²
Luas Bangunan : 350m²
Status Tanah : Menumpang
Sertifikat : Ada



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
KECAMATAN DAKO PEMEAN

MA. MUHAMMADIYAH LINGADAN

BADAN HUKUM : MENDIKBUD No. 23628/MPK/74

Alamat : Jl. Asulika Lingadan Kav. Dako Pemeas Kabupaten Tolioli 94022

Tanggal, 05 Februari 2020

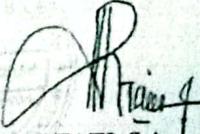
Kepada Yth
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Sulawesi Tengah
Cq. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah di Palu
Di
Palu

SURAT PENGANTAR

Nomor : MA.M/IV.4/A/006/ 2020

NO	JENIS SURAT	BANYAKNYA	KETERANGAN
1	Laporan Bulanan Madrasah MA. Muhammadiyah Lingadan Tahun Pelajaran : 2019 / 2020 <u>Keadaan Bulan : Januari 2020</u>	1 (Satu) Berkas	Dikirim dengan hormat untuk diketahui Seperlunya.

KEPALA MADRASAH


HARTATI, S.Ag

Tembusan Yth :

- 1 Kepala Dinas Pendidikan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah Kabag. Perencanaan Palu
- 2 Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Prov. Sulawesi Tengah Majelis Dikdasmen di Palu
- 3 Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tolitoli
- 4 Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tolitoli
- 5 Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Tolitoli Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
- 6 Ketua Kelompok Pengawas Pendais Kabupaten Tolitoli
- 7 Kepala MAN Tolitoli (Ketua Induk KKM) Tolitoli
- 8 Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kecamatan Dako
- 9 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Dako Pemeas

PROFIL GURU BAHASA ARAB



Nama : Hismir, S.Pd
Tempat tanggal lahir : Santigi, 07 April 1986
Alamat : Desa Santigi
Pekerjaan : Guru/ Honorer
Pendidikan :
SD : SD 1 SANTIGI 1995
SMP : SMP/B 1998
SMA : SMA/C 2002
D2 : Ma'had Thalhaf Bin Ubaidillah Palu 2016 (Bahasa Arab)
S1 : STAI Al-Munawwarah Toli-Toli 2020 (Manajemen Pendidikan Islam)

PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB



WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH MA MUHAMMADIYAH
LINGADAN KECAMATAN DAKO PAMEAN KABUPATEN TOLI-TOLI



WAWANCARA DENGAN PAK HISMIR S.PD GURU BAHASA ARAB MA
MUHAMMADIYAH LINGADAN KECAMATAN DAKO PAMEAN
KABUPATEN TOLI-TOLI



**WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK MA MUHAMMADIYAH
LINGADAN KECAMATAN DAKO PAMEAN KABUPATEN TOLI-TOLI**



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X IPS Vinasridian



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X IPS Herdiansyah



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI IPS Nurul Hikmah



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI IPS Moh. Zikri



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII IPS Kursani



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII IPS Moh. Amin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS

1. Nama Lengkap : UMMUL KHAIRIYAH
2. NIM : 17.1.02.0027
3. Tempat Tanggal Lahir : Lingadan, 05 September 1999
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jalan Samudera II Lorong 2A
6. Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
7. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

B. KELUARGA

1. Ayah : Mas'ul S Ag
Pekerjaan : PNS/Guru
2. Ibu : Almh. Muliati
Pekerjaan : -

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SDN 1 Lingadan 2011
2. MTs : MTs Muhammadiyah Lingadan 2014
3. MA : MA Muhammadiyah Lingadan 2017
4. PT : UIN Datokarama Palu